

**PERAN PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK
INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM
PROGRAM INKLUSI SOSIAL**

SKRIPSI



WINDA TRIANA

NIM 0601163049

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2020**



**PERAN PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK
INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM
PROGRAM INKLUSI SOSIAL**

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Perpustakaan (S.I.P.)**

Oleh:

WINDA TRIANA

NIM 0601163049

Pembimbing I

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.

NIDN 2012017003

Pembimbing II

Rina Devianty, S.S., M.Pd.

NIDN 2008037101

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dra. Retno Sayekti, MLIS
NIDN 2028126902

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Winda Triana

NIM : 0601163049

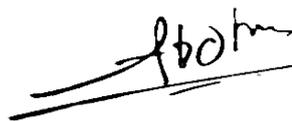
Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial.

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Oktober 2020

Pembimbing I



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.

NIDN 2012017003

Pembimbing II



Rina Devianty, S.S., M.Pd.

NIDN 2008037101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Triana

NIM : 0601163049

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : **Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 22 Oktober 2020

Yang menyatakan,

A photograph of a 6000 Rupiah postage stamp. The stamp is green and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TAMPIL', '6000', and 'ENAM RIBURUPIAH'. A black ink signature is written over the stamp.

WINDA TRIANA

NIM 0601163049

MOTTO

“.....Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, Ya Tuhanku”.

(QS. Maryam: 4)

Tolonglah mereka yang membutuhkan pertolongan dan berikanlah sebagian rezekimu kepada mereka yang membutuhkan, karena sesungguhnya manusia diciptakan supaya dapat bermanfaat untuk orang lain dan sebagian rezeki yang kita punya ada hak untuk orang lain dan hanya Allah lah yang Maha Memberi Rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.

@windatrianaa22

ABSTRAK



Nama : Winda Triana
NIM : 0601163049
Judul : Peran Perpustakaan Kantor
Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara
dalam Program Inklusi Sosial
Pembimbing I : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
Pembimbing II : Rina Devianty, S.S., M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berperan aktif dalam program inklusi sosial. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melakukan penyebaran literasi kepada masyarakat dan dihadiri oleh masyarakat umum, pustakawan, mahasiswa dan pegawai Bank Indonesia.

Kata Kunci : Perpustakaan, Inklusi Sosial

ABSTRACT



Name : Winda Triana

NIM : 0601163049

Title : The Role of Library Representative Office of Bank Indonesia Province of North Sumatra in Social Inclusion Programs

Supervisor I : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.

Supervisor II : Rina Devianty, S.S., M.Pd.

This study discusses the role of the Library of the Bank Indonesia Representative Office in North Sumatra Province in the social inclusion program. The purpose of this study was to determine the role of the library of the representative office of Bank Indonesia, North Sumatra province in the social inclusion program. This research method uses a qualitative descriptive approach. Using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The informants in this study were librarians at the Library of the Bank Indonesia Representative Office, North Sumatra Province. The results showed that the Library of the Bank Indonesia Representative Office in North Sumatra Province plays an active role in the social inclusion program. This activity aims to spread literacy to the public, librarians, students and Bank Indonesia employees.

Keywords: Library, Social Inclusion

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas keberkahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu. Sholawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan kekasih Allah dan membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman modern seperti saat ini. Semoga dengan memperbanyak Sholawat dan doa kita akan mendapat syafaat dan dapat bertemu dengan Nabi di hari kemudian.

Setiap manusia dikatakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan. Selayaknya manusia biasa peneliti menyadari bahwa tidak akan mungkin dapat hidup dan mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan orang lain. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Sutrisno dan Ibu Juriana yang telah merawat, mendidik, mendoakan dan selalu memberikan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap akhir.

Peneliti sangat menyadari tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dra. Retno Sayekti, MLIS. selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah baik dan banyak membantu serta memberikan arahan terhadap kemajuan dan perkembangan Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku pembimbing skripsi I dan Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Rina Devianty, S.S., M.Pd. selaku pembimbing skripsi II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Achiriah, M.Hum. selaku Penasehat Akademik yang telah membantu serta memberikan arahan kepada peneliti selama menjalani pendidikan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan dan para staf Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Ibu Fransiska Oktavianti Sihaloho selaku Kepala Perpustakaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang sudah meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
9. Kakak Husna A. Ashoba selaku Pustawakan di Perpustakaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang sabar dan sudah banyak memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.
10. Terkhusus kepada saudara sekandung tercinta: Fery Yudiawan, Ade Trisnawati, Dilla Triswati dan Bilfaqih Rey Alteza yang selalu memberi doa, motivasi dan dukungan, peneliti doakan semoga selalu diberi kesehatan dan keberkahan dalam hidup.
11. Teristimewa kepada Pratama Yuda dan keluarga yang telah membantu peneliti untuk bangkit disaat berada dalam keterpurukan dan selalu memberikan yang terbaik bagi peneliti.
12. Teman-teman tersayang satu squad Pecandu Literasi: kak Masitha, kak Mesi Hidayana, Kak Anggie Astria Wanda Saragih dan dek Ayu Indriani yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu ada disaat susah dan senang.
13. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Ilmu Perpustakaan yang saling memberikan dukungan demi kemajuan bersama.
14. Teman-teman KKN Team 78 Desa Pantai Cermin Kiri terima kasih telah membantu peneliti selama melaksanakan KKN.

15. Teman-teman satu kontrakan di Al-Khansa 2 Ceria yang sudah menemani selama 4 tahun dan terpisahkan akibat Covid-19 semoga menjadi teman sampai ke surga.
16. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, mendukung, serta menyemangati peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi yang telah peneliti susun berguna serta menambah ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 22 Oktober 2020

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Winda Triana', with a stylized flourish at the end.

WINDA TRIANA

NIM 0601163049

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Perpustakaan	8
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan.....	9
3. Peranan dan Keberadaan Perpustakaan	11
4. Perpustakaan Masyarakat.....	13
5. Perpustakaan Bank Indonesia	15
6. Pengertian Program Inklusi Sosial	17
7. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	18
B. Kajian Terdahulu.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	23

C. Informan Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Sejarah Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.....	30
2. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara ...	31
3. Tujuan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.....	33
4. Fungsi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.....	34
5. Jam Buka Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.....	35
6. Tenaga Pengelola Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara ...	35
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA..... 58

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jadwal Penelitian	24
Table 1.2: Informan Penelitian.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial ... 19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Setiap masa perpustakaan akan terus mengalami peningkatan misalnya pada masa sekarang ini pemerintah mewajibkan setiap sekolah dan daerah supaya membangun perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan yang setiap manusia memerlukan ilmu. Tanpa ilmu pengetahuan manusia tidak akan hidup damai, adil dan sejahtera. Ilmu dapat merubah pola pikir, tingkah laku, kebiasaan dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mengatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak, mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tempat yang menjadi pendukung supaya dapat berjalan yaitu perpustakaan. Perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang sejahtera. Perlu dilakukan kegiatan, pelayanan dan perkembangan mengenai kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan bersifat terus menerus.

Tertuang dalam Alquran yang berbunyi:

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْأَوْا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا

تَنْبِيْرًا ٧

Transliterasi dalam bahasa Indonesia

“In ahsantum ahsantum li ‘anfusikum, wa in asa’tum fa lahaa, fa iza jaa ‘a wa’dul-aakhirati liyasuu ‘u wujuhakum wa liyadkhulul-masjida kamaa dakhallahu awwala marratiw wa liyutabbiru maa’alau tatbiiraa”.

Artinya :

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai (QS.Al-Isra:7)”.

Ayat di atas telah memberikan gambaran mengenai perintah untuk berbuat baik kepada sesama, jika memperlakukan manusia dengan baik maka sama saja seperti berbuat baik kepada diri sendiri begitu juga sebaliknya. Kita dituntut untuk selalu berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang suku, bangsa, agama dan ras. Manusia yang baik yaitu manusia yang bermanfaat untuk orang banyak.

Usaha meningkatkan kesejahteraan sosial tentu membutuhkan atau mengikut sertakan beberapa pihak baik dari pemerintah, organisasi, lembaga, keluarga dan bahkan masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang menjadi pendukung sebagai tolak ukur berlanjut atau tidaknya suatu kegiatan yang dibuat demi kesejahteraan sosial. Seperti yang kita ketahui, masih banyak masyarakat yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak seperti kebutuhan akan informasi, literasi dan pendidikan.

Tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi *“mencerdaskan kehidupan bangsa”* bahwa tidak ada batasan bagi siapa saja untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan, kebutuhan informasi dan kemampuan literasi. Beberapa hal tersebut memiliki hubungan yang erat sehingga mampu menciptakan masyarakat yang kreatif, berfikir, inovatif dan literate. Melihat pemahaman tersebut sangat dimungkinkan apabila konsep pendidikan, kebutuhan informasi dan literasi menjadi salah

satu ranah kerja perpustakaan ditransformasikan ke dalam program inklusi sosial.

Menurut Dian dan Wahyu dalam jurnalnya mengatakan bahwa perpustakaan sebagai lembaga yang membina literasi dalam masyarakat harus menerima tantangan dalam perubahan dan perkembangan dengan melakukan pembenahan-pembenahan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan mudah dan cepat. Perpustakaan harus mampu membuat kegiatan-kegiatan dan program yang disusun untuk fokus pada layanan berbasis inklusi sosial sebab transformasi pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh perpustakaan dengan pelayanan berkomitmen pada peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat (Utami dan Wahyu, 2019). Perpustakaan yang berhasil melakukan transformasi kemungkinan dapat memperkenalkan bahwa perpustakaan mampu berperan untuk meningkatkan minat baca, membudayakan literasi, memudahkan menemukan informasi, mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Inklusi sosial adalah kondisi suatu masyarakat dapat menyatukan seluruh komponen tanpa membedakan satu hal apapun. Semua sama dan bergabung dalam satu kesatuan. Terdapat beberapa jenis pengguna perpustakaan yang sering tereksklusi sebagai contoh adalah etnis minoritas, pengungsi, pengguna kebutuhan khusus dan orang-orang yang tidak keluar rumah karena kondisinya (Noor dan M. Usman, 2019). Beberapa contoh pengguna perpustakaan yang tereksklusi, maka perpustakaan harus bertindak dan bergerak supaya dapat memberikan pelayanan kepada siapa saja dengan baik. Pelayanan yang baik misalnya menjadikan pustakawan bergerak, membuat pelatihan, menyediakan alat praktik dan menjangkau sampai ke daerah terpencil.

Era saat ini, kata inklusi sosial juga masih terbilang asing di telinga masyarakat terkhusus di Sumatera Utara ini. Padahal inklusi sosial

sebenarnya perlu untuk dilakukan dan dikembangkan apalagi pada perpustakaan seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah mulai memperkenalkan dan membuat kegiatan mengenai inklusi sosial sebab hal tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menjadi pusat referensi dan informasi bidang moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran pengelolaan uang rupiah terlengkap di Sumatera Utara berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan tersebut juga memiliki misi yaitu mendukung kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia berbasis pengetahuan dengan ketersediaan ragam koleksi perpustakaan yang dikelola secara professional dan pelayanan prima yang diperkuat dengan teknologi, informasi dan komunikasi.

Perpustakaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga berada di bawah naungan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sehingga lebih mengutamakan keadaan sosial masyarakat baik perekonomian dan beberapa hal yang dibutuhkan masyarakat. Melalui Instagram *@perpusbisumut* bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki slogan yaitu “Dedikasi untuk Negeri”. Hal ini diterapkan untuk membantu banyak orang, mencakup lapisan masyarakat secara menyeluruh, di mulai dari lingkungan di sekitar perpustakaan hingga ke lingkungan yang jauh lebih luas. Beberapa tindakan nyata yang dapat diberikan oleh Perpustakaan Bank Indonesia Sumatera Utara yaitu menjawab segala pertanyaan yang diberikan oleh siapapun, melakukan kegiatan bedah buku tentang “krisis keuangan di Indonesia”, melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Kota Medan, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Universitas dalam bentuk BI Corner, mengadakan pojok literasi di lapangan merdeka bekerjasama dengan GenBI pada 12 Januari 2020 dan dihadiri oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan peran perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial?

C. Batasan Istilah

Supaya memperjelas sasaran penelitian, maka peneliti membatasi penelitian pada masalah yang diteliti yaitu hanya berfokus pada peran perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial. Peran perpustakaan adalah sesuatu yang harus dijalankan untuk memperjelas dan mempengaruhi berjalannya misi dan tujuan perpustakaan. Peran tersebut berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dibentuk, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program inklusi sosial.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan peran perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, sebagai masukan untuk mengambil manfaat dan kebijakan dalam meningkatkan peran perpustakaan.
2. Ilmu perpustakaan dan informasi, penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai peran perpustakaan dalam program inklusi sosial.
3. Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai peran perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial.
4. Penelitian lanjutan, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda, paham dengan menggunakan metode penelitian lain yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Bab ini menguraikan tentang pengertian perpustakaan, tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan, peranan perpustakaan, keberadaan perpustakaan, pengertian program inklusi sosial dan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini menguraikan mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP : Bab ini menerangkan mengenai bagian akhir dari skripsi yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Perpustakaan

Berikut ini merupakan pengertian perpustakaan menurut ahli perpustakaan dan sumber lainnya, yaitu:

- a. Berdasarkan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa: “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”.
- b. Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*), “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan noncetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai” (Basuki, 2003).
- c. Menurut Sulystio Basuki “Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual” (Basuki, 1991).
- d. Menurut Sutarno NS. “Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca” (NS, 2003).
- e. Menurut C. Larasati Milburga, dkk. “Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi” (Larasati Milburga, 1991).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat di mana bahan pustaka tercetak, noncetak dan sumber informasi lainnya tertata rapi dan dapat ditemukan, dikelola dan digunakan oleh pengguna demi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

Sesuai dengan Pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan pelayanan terhadap pemustaka, meningkatkan sifat gemar membaca dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Tujuan perpustakaan lebih diarahkan untuk menambah pengetahuan, kecerdasan dan keahlian masyarakat umum setempat dalam rangka mempertinggi tingkat hidup masyarakat (Muljani dan A. Nurhadi, 1983, p. 8).

Pada umumnya suatu perpustakaan didirikan dengan tujuan untuk:

- a. Mengumpulkan bahan pustaka, yaitu secara terus-menerus menghimpun sumber informasi yang relevan untuk dikoleksi.
- b. Mengolah atau memproses bahan pustaka berdasarkan suatu sistem tertentu.
- c. Menyimpan dan memelihara yaitu mengatur, menyusun dan memelihara agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap dan mudah diakses.
- d. Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi dan kegiatan ilmiah lainnya.
- e. Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang (F. Rahayuningsih, 2007, p. 2).

Berdasarkan beberapa tujuan perpustakaan melalui referensi yang berbeda menyimpulkan bahwa perpustakaan memiliki tujuan untuk membuka pola pikir masyarakat dan merawat perpustakaan supaya dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Pasal 3 UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Sedangkan menurut Wiji Suwarno mengatakan “fungsi perpustakaan adalah pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi dan preserpsi”(Febriani, 2013).

Menurut kajian ilmu perpustakaan terdapat beberapa fungsi perpustakaan antara lain: mengumpulkan bahan pustaka, mengelola dan menyebarkanluaskannya serta melestarikan bahan pustaka sebagai khasanah budaya umat manusia untuk dimanfaatkan oleh masyarakat (Rimbarawa & Supriyanto, 2006, p. 314).

Menurut Ika Krismayani dalam jurnalnya, terdapat beberapa fungsi pokok perpustakaan, yaitu:

1. Penyimpanan

Perpustakaan tempat penyimpanan koleksi. Melalui fungsi ini perpustakaan melakukan pengadaan, perawatan dan pelestarian bahan pustaka supaya dapat digunakan oleh pengguna dan mudah dalam temu balik informasi.

2. Pendidikan

Pendidikan tidak hanya dilakukan ketika sekolah, tetapi salah satu fungsi perpustakaan yaitu pendidikan karena perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat.

3. Penelitian

Perpustakaan dikatakan sebagai tempat penelitian karena yang berkunjung di perpustakaan tidak terkecuali artinya siapa saja dapat berkunjung. Fungsi penelitian di sini yaitu perpustakaan harus menyediakan koleksi yang lengkap dan mengetahui kebutuhan pemustaka.

4. Informasi

Informasi sangat penting dan dibutuhkan oleh pengguna. Perpustakaan harus mampu melakukan pengadaan koleksi yang informasinya dibutuhkan atau sesuai dengan keadaan pengguna. Perpustakaan dapat memperoleh informasi yang lengkap dengan melakukan kerjasama dengan perpustakaan yang lain seperti tukar menukar koleksi.

5. Rekreasi

Sebagian besar menganggap bahwa perpustakaan tempat yang membosankan karena fasilitas yang dimiliki kurang menarik perhatian pengunjung. Dikatakan rekreasi misalnya perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan pustaka tetapi juga menyediakan tempat bermain untuk anak-anak dan membuat kegiatan seperti hiburan yang bersifat mendidik (Krismayani, 2018).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas bahwa fungsi perpustakaan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, semangat belajar, membina kreatifitas dan swadaya masyarakat supaya mampu meningkatkan perekonomian, menambah informasi dan pengetahuan.

3. Peranan dan Keberadaan Perpustakaan

Peranan menurut Blalock adalah suatu konsep yang dipakai sosiologi untuk mengetahui pola tingkah laku yang teratur dan relative bebas dari orang-orang tertentu yang kebetulan menduduki berbagai

posisi dan menunjukkan tingkah laku yang sesuai tuntutan peranan yang dilakukannya. Tertuang pada KBBI mendefinisikan bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (R. Deffi dan Nunung P., 2007). Berdasarkan pengertian di atas bahwa peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kedudukan atau konsep yang sudah ditentukan.

Peranan sebuah perpustakaan merupakan suatu keharusan yang perlu dijalankan supaya dapat tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Peranan perpustakaan yang dapat menentukan berjalan atau tidaknya perpustakaan. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

- a. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
- b. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- c. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- d. Perpustakaan dapat juga berperan sebagai meningkatkan minat baca melalui berbagai kegiatan dan penyediaan bahan bacaan.
- e. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator dan mentor bagi mereka yang ingin mencari, menemukan dan membutuhkan teman untuk bertukar pikiran (NS, 2006).

Keberadaan sebuah perpustakaan di dalam suatu komunitas masyarakat karena hal-hal sebagai berikut: *pertama*, adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan, karena mereka yang membutuhkan. *Kedua*, adanya

keinginan dari suatu organisasi, lembaga atau pemimpin selaku penanggung jawab institusi tersebut untuk membangun perpustakaan. *Ketiga*, adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan. *Keempat*, diperlukannya wadah atau tempat yang bisa untuk menampung, mengolah, memelihara dan memberdayakan berbagai hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah, penemuan, budaya dan lainnya. Karya-karya pada masa lalu untuk dimanfaatkan dan dikembangkan masa sekarang (NS, 2006, p. 67).

4. Perpustakaan Masyarakat

Kata perpustakaan diterangkan oleh kata masyarakat. Frase dengan susunan kata-kata tersebut dapat mengandung pengertian sebagai berikut:

- a) Perpustakaan adalah milik masyarakat, maksudnya perpustakaan dibangun dan dikelola oleh masyarakat yang bersangkutan yang berada di sekitar dan ikut dalam memanfaatkan perpustakaan.
- b) Perpustakaan masyarakat tersebut untuk masyarakat, untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya.
- c) Perpustakaan tersebut menjadi tanggung jawab, wewenang dan hak masyarakat setempat dalam membangun, mengelola dan mengembangkan (NS, 2006, p. 18-19).

Perpustakaan masyarakat adalah suatu perpustakaan yang keberadaannya dianggap oleh masyarakat, dekat dengan masyarakat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Jadi dengan kata lain yang dikatakan perpustakaan masyarakat yaitu perpustakaan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Berdasarkan Pasal 5 UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan mengenai Hak menyatakan bahwa:

- (1) Masyarakat mempunyai hak yang sama untuk:
 1. Memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan.
 2. Mengusulkan keanggotaan Dewan Perpustakaan.
 3. Mendirikan dan/atau menyelenggarakan perpustakaan.
 4. Berperan serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan perpustakaan.
- (2) Masyarakat di daerah terpencil, terisolasi atau terlarat belakang sebagai akibat faktor geografis berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus.
- (3) Masyarakat yang memiliki cacat dan/atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing.

Berdasarkan Pasal 6 UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan mengenai Kewajiban menyatakan bahwa:

- (1) Masyarakat berkewajiban:
 1. Menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan.
 2. Menyimpan, merawat dan melestarikan naskah kuno yang dimilikinya dan mendaftarkannya ke Perpustakaan Nasional.
 3. Menjaga kelestarian dan keselamatan sumber daya perpustakaan di lingkungannya.
 4. Mendukung upaya penyediaan fasilitas layanan perpustakaan di lingkungannya.
 5. Mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan.
 6. Menjaga ketertiban, keamanan, dan kenyamanan lingkungan perpustakaan.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b diatur dengan peraturan pemerintah.

5. Perpustakaan Bank Indonesia

Perpustakaan Bank Indonesia hadir untuk memberikan layanan prima dalam mendukung kegiatan riset dan kebijakan yang berbasis pengetahuan di Bank Indonesia, melalui : (1) kelengkapan koleksi di bidang moneter, stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran – pengolahan uang rupiah dan bidang lainnya terkait peningkatan kompetensi SDM; (2) ketersediaan fasilitas IT dan infrastruktur yang lengkap dan *friendly access* bagi pemustaka; (3) SDM yang ramah, proaktif dan siap membantu melayani kebutuhan pemustaka akan referensi dan informasi. Sebagai bentuk komitmen dalam memberikan layanan prima, Perpustakaan Kantor Pusat Bank Indonesia telah bersertifikasi ISO 9001:2015 dan ter-Akreditasi di beberapa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (Perpustakaan BI, n.d.).

Perpustakaan Bank Indonesia yang terletak di beberapa daerah banyak melakukan kegiatan untuk memperkenalkan perpustakaan dan meningkatkan kreatifitas pengguna. Sebagai contoh perpustakaan Bank Indonesia Semarang melakukan kegiatan bedah buku sebagai wujud bahwa kegiatan tersebut efektif untuk menarik minat kunjung peserta (Wulandari et al., 2015). Melalui situs online perpustakaan Bank Indonesia, pada 14 Agustus 2017 perpustakaan tersebut melakukan kegiatan berupa pameran SDIL hal yang menarik dari perpustakaan tersebut yaitu mulai dari *Booth* yang informative, petugas yang ramah dan atraktif sampai dengan *games* seru berhadiah yang berhasil membuat banyak pengunjung tertarik untuk datang ke perpustakaan.

Dikutip dari jurnal yang berjudul pemberdayaan perpustakaan Bank Indonesia provinsi Kalimantan Barat melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial yaitu perpustakaan Bank Indonesia provinsi Kalimantan Barat menjalin kerjasama dengan

perpustakaan kantor pusat dan kantor perwakilan. Pembangunan BI Corner yang merupakan suatu bentuk kepedulian Bank Indonesia terhadap dunia pendidikan serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda terkait ekonomi, keuangan dan termasuk peran Bank Indonesia menjadi salah satu bentuk kerjasama perpustakaan. BI Corner merupakan pojok baca yang dibangun pada tempat-tempat strategis mulai dari sekolah, perguruan tinggi, ruang publik hingga rumah ibadah. Selain beberapa kegiatan di atas perpustakaan tersebut juga melakukan kegiatan meringkas buku bagi mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menyimpulkan dan mempresentasikan hasil dari ringkasan buku (Nur & Hanum, n.d.).

Adapun visi dan misi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu:

Visi

“Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menjadi pusat referensi dan informasi bidang moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran pengelolaan uang rupiah terlengkap di Sumatera Utara berbasis teknologi informasi dan komunikasi”.

Misi

“Mendukung kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia berbasis pengetahuan dengan ketersediaan ragam koleksi perpustakaan yang dikelola secara profesional dan pelayanan prima yang diperkuat dengan teknologi informasi dan komunikasi”.

6. Pengertian Program Inklusi Sosial

Menurut KBBI program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan (1) realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, (2) berlangsung dalam proses yang terus menerus, (3) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arifin, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas, program adalah suatu kegiatan terencana yang melibatkan beberapa orang dan berlangsung secara terus-menerus.

Inklusi sosial adalah setiap orang memiliki akses dan dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dalam masyarakat. Setiap orang atau kelompok masyarakat memiliki akses atau dapat bergerak dan berekspresi. Pendasaran etis dibalik inklusi sosial adalah bahwa akses dan partisipasi pada bagian aktivitas dalam kehidupan masyarakat merupakan hak asasi setiap orang, kelompok atau warga negara (Ruman, 2014).

Menurut pendapat lain bahwa inklusi sosial adalah kondisi di mana masyarakat dapat menyatukan seluruh komponen tanpa membedakan satu hal apapun. Artinya semua sama dan bergabung dalam satu kesatuan (Noor & M. Usman, 2019). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa yang dikatakan inklusi sosial adalah masyarakat yang terbuka, ramah, peduli, menyenangkan dan menyatu tanpa membedakan agama, ras, budaya, dan status sosial.

Program inklusi sosial adalah kegiatan perencanaan yang dilakukan secara berangsur-angsur dan melibatkan masyarakat untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kepedulian, pengetahuan, kreativitas, menciptakan rasa aman dan nyaman tanpa memilih-milih

keadaan masyarakat tersebut. Program inklusi sosial dapat meningkatkan perubahan kepada masyarakat. Misalnya dalam perpustakaan membuat program seperti perpustakaan keliling untuk melakukan penyebaran ke pelosok desa yang jauh dari perpustakaan supaya masyarakat pedalaman juga dapat merasakan bagaimana rasanya menikmati fasilitas perpustakaan walaupun berbeda.

7. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

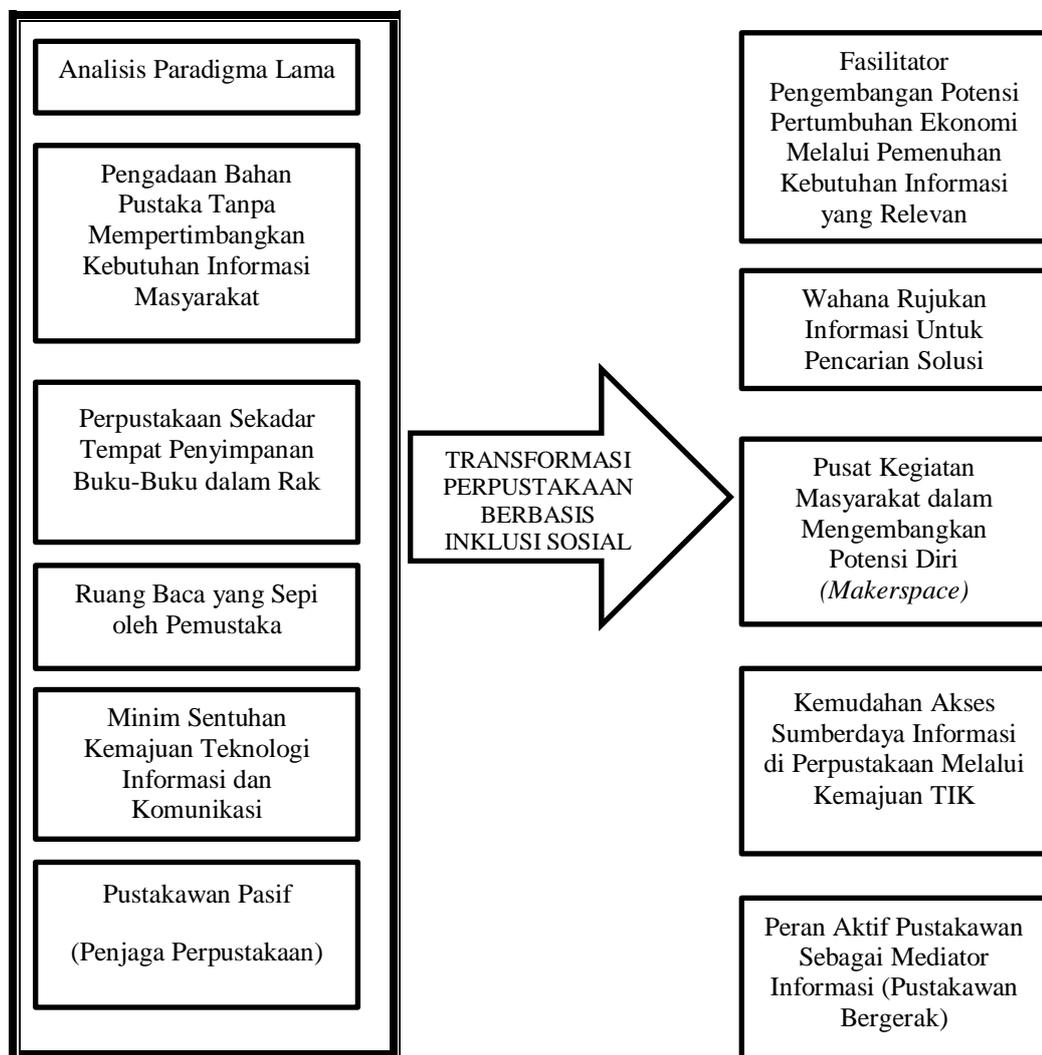
Dipandang dari keberadaan, jumlah dan berjalannya kegiatan perpustakaan pada saat ini masih kurang dibangun terutama di daerah pedesaan. Seperti di daerah saya sendiri banyak masyarakat yang kurang menyadari betapa pentingnya perpustakaan dan bahkan sekolah masih ada yang tidak memiliki perpustakaan atau jika ada perpustakaan tersebut tidak berjalan. Mungkin yang menjadi penyebab yaitu kurangnya SDM, kurangnya kesadaran masyarakat atau anggaran dana yang tidak mencukupi.

Melihat hal tersebut maka perpustakaan umum atau perpustakaan yang sudah maju dapat turut andil membantu pembangunan, misalnya membantu dalam anggaran dana, sarana prasarana atau mengundang seseorang yang literat untuk membuat suatu kegiatan sosialisasi guna menciptakan masyarakat yang literat. Masyarakat yang literat tidak hanya mampu membaca dan menulis saja tetapi mampu mengembangkan dan mentransformasikan informasi-informasi yang didapatnya melalui kegiatan-kegiatan yang bisa memberi manfaat dalam perekonomian, peningkatan minat baca dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Dian dan Wahyu dalam jurnalnya mengatakan bahwa konsep masyarakat literat tidak lagi sebatas masyarakat yang buta huruf dengan kemampuan untuk membaca dan menulis, namun lebih dari itu masyarakat diharapkan mampu untuk mengidentifikasi,

memahami dan menginterpretasikan dokumen mencakup di dalamnya kemampuan untuk berpikir logis serta keterampilan analitis hingga sanggup mengembangkan ilmu pengetahuan (Utami dan Wahyu, 2019).

Melihat hal tersebut maka perlu dilakukan pendekatan terhadap konsep layanan perpustakaan berbasis inklusi (Utami dan Wahyu, 2019).



Gambar 1.1: Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah pendekatan berbasis sistem sosial yang memandang perpustakaan sebagai subsistem sosial dalam sistem kemasyarakatan (Utami dan Wahyu 2019). Jadi yang dikatakan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu suatu kegiatan, program atau manajemen perpustakaan yang melakukan pengelolaan terhadap pelayanan atau turun ke lapangan guna mendekatkan diri kepada masyarakat.

Perubahan paradigma perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah mentransformasikan fungsi-fungsi perpustakaan menjadi: Pertama, pengadaan koleksi yang ada di perpustakaan harus sesuai dengan informasi yang dibutuhkan masyarakat sehingga koleksi tersebut digunakan dan dimanfaatkan. Kedua, perpustakaan sebagai wadah pengembangan kemampuan peningkatan perekonomian masyarakat melalui penyediaan koleksi yang relevan. Ketiga, perpustakaan menjadi tempat yang selalu dikunjungi oleh masyarakat untuk mengembangkan kemampuan diri. Keempat, perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi untuk menjangkau masyarakat yang jauh. Kelima, melakukan perubahan terhadap pustakawan untuk lebih aktif dalam melayani pengguna dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pengguna.

B. Kajian Terdahulu

Kegiatan peneliti selalu mengacu kepada pengetahuan-pengetahuan yang sudah dilakukan sebelumnya dan lebih dominan para ilmuwan memulai penelitiannya dengan menggali hal-hal yang sudah ditemukan oleh para ahli yang lain. Dari apa yang ditemukan oleh para ahli tersebut dapat dilakukan dengan memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hasil penelitian dalam bentuk jurnal, skripsi, tesis atau karya ilmiah lainnya.

Tujuan kajian terdahulu ini adalah untuk memaparkan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penulis menemukan beberapa

literatur yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul penelitian, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indramayana. A (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enkerang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enkerang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sifat pimpinan dan guru-guru untuk lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enkerang belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan siswa. Minat baca di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enkerang masih rendah penyebabnya adalah terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sekitar maupun teman sebaya dan maraknya teknologi informasi. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca yaitu kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indramayana. A memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti peran perpustakaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada subjek dan objek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo (2019) dalam makalahnya yang berjudul “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat”.

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Hasil dari penelitian adalah perpustakaan harus melakukan perbenahan seperti pengembangan koleksi perpustakaan dan pendayagunaan kemajuan teknologi informasi. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas lebih ke inklusi untuk pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini lebih kepada peran perpustakaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Nur Maulida (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat”. Jurnal tersebut mengatakan bahwa peran perpustakaan daerah yaitu mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam, mensosialisasikan manfaat perpustakaan, mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat, menjadikan perpustakaan daerah sebagai pusat komunikasi dan informasi dan menjadikan perpustakaan daerah sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bahan bacaan hiburan sehat. Kebiasaan membaca tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh berbagai bahan bacaan. Ketersediaan artinya, tersedianya bahan pustaka yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kemudahan untuk memperoleh adalah tersedianya sarana dan prasarana di mana masyarakat bisa dengan mudah memperoleh berbagai bahan bacaan yang diinginkan. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu dalam tujuan utamanya yaitu meneliti peran perpustakaan umum. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas hanya berfokus pada bahan pustaka saja tetapi penelitian ini berfokus pada seluruh peran perpustakaan seperti teknologi, bahan pustaka dan pustakawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Kadang kala ada sebagian pakar menyebut penelitian kualitatif yaitu sebagai penelitian dengan melakukan penyelidikan terhadap masyarakat, organisasi, sekolah untuk memahami proses dan melakukan observasi langsung terhadap realita atau kenyataan yang terjadi dengan pengamatan sendiri (Salim, 2018, p. 42-43).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data adalah Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Gedung Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Provinsi Sumatera Utara Lantai 2, Jalan Balaikota No. 4, Medan Kesawan. Kode Pos: 20236. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena perpustakaan tersebut memiliki misi yaitu memiliki bahan pustaka yang beragam dan pelayanan prima yang diperkuat dengan teknologi informasi dan komunikasi serta slogan “Dedikasi untuk Negeri” artinya perpustakaan bergerak untuk masyarakat dan memberikan apa yang dibutuhkan masyarakat misalnya mengenai ilmu pengetahuan, literasi dan mengembangkan kemampuan masyarakat.

Jadwal penelitian dalam metode kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018, p. 25). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian pada tanggal 16 September 2020 sampai 15 Oktober 2020.

Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

No	Kegiatan	Maret				April				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal																				
2.	Penyusunan instrumen penelitian																				
3.	Mulai masuki lapangan																				
4.	Proses pengumpulan data di lapangan																				
5.	Analisis data																				
6.	Pembuatan hasil laporan penelitian																				
7.	Penyempurnaan skripsi																				

Tabel 1.1 : Jadwal Penelitian

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2009, p. 54).

Penentuan informan pada penelitian ini didasarkan pada metode sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dipandang relevan untuk menjawab penelitian. Misalnya pemilihan informan berdasarkan tingkat usia, pendidikan, pekerjaan atau kriteria lain yang relevan (Sugiyono, 2018, p. 219).

Kriteria sampel yang peneliti tentukan yaitu yang mengelolah perpustakaan dan orang yang bekerja di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Berikut ini adalah daftar nama informan penelitian:

No	Nama	Keterangan
1	Fransiska Oktavianti Sihaloho	Kepala Perpustakaan
2	Husna A. Ashoba	Pustakawan

Tabel 1.2 : Informan Penelitian

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung dan melakukan wawancara secara mendalam yang berhubungan dengan objek penelitian kepada informan penelitian yaitu

kepala perpustakaan dan pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Data primer yang didapat yaitu berupa informasi mengenai jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada informan. Data primer tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran yaitu pedoman wawancara.

2. Data sekunder merupakan data yang didapat untuk menyempurnakan data primer misalnya seperti dokumen, laporan dan catatan yang telah tersusun dalam arsip perpustakaan yang mendukung dan berkaitan antara pembahasan dengan penelitian. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa dokumen mengenai sejarah, beberapa aktifitas atau kegiatan literasi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dan diperoleh melalui instagram @perpusbisumut yaitu mengenai foto kegiatan, peraturan dan tata tertib Perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini agar data yang diperoleh valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk meneliti suatu objek yang menjadi sasaran penelitian, misalnya perpustakaan, sekelompok orang atau beberapa aktivitas lainnya (Salim, 2018, p. 114).

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses (Sugiyono, 2018, p. 145). Mengacu pada hal di atas, peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian.

2. Wawancara

Salim mengatakan bahwa terdapat prosedur dalam melakukan wawancara yaitu pertama dengan pengenalan dan menciptakan hubungan yang akrab antara peneliti dengan subyek, dimulaila membahas hal-hal yang menjadi persoalan dan memberitahukan tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa yang dibicarakan menjadi rahasia (Salim, 2018, p. 120).

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan apa yang diteliti kepada informan untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang sesuai. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertujuan untuk mendapatkan keterangan.

3. Dokumentasi

Metode ini sering digunakan untuk memperlengkap data selain observasi, kuesioner, dan wawancara. Tujuan penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto peneliti dengan informan pada saat selesai melakukan wawancara langsung.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap sehingga lebih mudah dipahami dan diolah.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrument utama yaitu peneliti

2. HP
3. Pedoman wawancara
4. Alat perekam suara
5. Buku tulis dan alat tulis

G. Teknik Analisis Data

Selesai melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis nonstatistik.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Salim, 2018, p. 145). Kegunaan dari analisis data yaitu dapat membuat data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian.

Analisis data ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu data yang sudah terkumpul akan diolah dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman atau memilih data dari hasil penelitian untuk menemukan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan. Pada bagian reduksi data peneliti memilih data dari hasil wawancara mengenai pertanyaan dan jawaban yang diberikan informan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu membuat penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya.

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membuat uraian singkat dari hasil wawancara yang sudah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dibuat apabila dinyatakan dengan bukti yang kuat maka disebut kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi, teori, hipotesis atau hubungan kausal (Persia & Rohmiyati, 2013). Penarikan kesimpulan yang dibuat peneliti yaitu dengan membuat deskripsi dari hasil penelitian atau data yang sudah dikumpulkan.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data (Lexy J. Moleong, 2019, p. 330).

Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu membandingkan informasi antara teknik wawancara dengan observasi. Triangulasi waktu yaitu dilakukan dalam waktu yang berbeda misalnya pagi hari, siang atau sore hari. Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan menanyakan hal yang sama tetapi berbeda sumber misal bertanya dengan Kepala Perpustakaan atau Pustakawan.

Teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik seperti melakukan perbandingan hasil wawancara dengan observasi. Maka peneliti mampu melakukannya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan melakukan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merupakan perpustakaan khusus yang melayani pegawai Bank Indonesia Sumatera Utara maupun masyarakat luar dengan memberikan pelayanan terbaik dalam hal mendukung kebutuhan pemustaka (Pegawai Bank Indonesia, Mahasiswa, Pelajar, Wirausahawan). Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara diharapkan menjadi semangat baru bagi pembaca dan penulis dan dapat dimanfaatkan secara optimal, sesuai dengan slogan Bank Indonesia yaitu “Dedikasi untuk Negeri” dan “Disetiap Makna Indonesia”.

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berdiri sejak tahun 1991 yang pada saat itu memiliki koleksi tercetak sekitar lebih dari 10.000 eksemplar antara lain Publikasi Bank Indonesia berupa laporan, statistik dan jurnal, buku teks dari penerbit nasional dan internasional, majalah dan koran. Perpustakaan juga memiliki koleksi multimedia berupa kaset statistik, buku digital dan kaset pembelajaran.

Sejak tahun 2015, Perpustakaan dikelola oleh Divisi Pengembangan Ekonomi bagian Fungsi Koordinasi dan Komunikasi Kebijakan (FKKK) sesuai dengan Surat Keterangan Pendirian Perpustakaan yang merujuk pada Surat Edaran Intern Bank Indonesia yang terakhir nomor 18/18/INTERN tentang Pembentukan dan Pengembangan Perpustakaan merupakan bagian dari tugas Kantor Bank Indonesia.

Saat ini, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berlokasi di lantai dua Gedung Kantor Perwakilan Bank

Indonesia Provinsi Sumatera Utara dengan luas sekitar 350 m². Ruang perpustakaan ini diresmikan pada 28 Februari 2018 oleh Ibu Rosmaya Hadi selaku Deputy Gubernur Bank Indonesia dengan Wajah Baru Perpustakaan. perpindahan ruang perpustakaan dilakukan beberapa kali sebelum menetap di lantai dua gedung Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Awal mula, ruangan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berada di lantai satu pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, kemudian pindah ke lantai tujuh sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Perpustakaan menyediakan akses masuk langsung bagi pengunjung perpustakaan yang dipisahkan dengan akses masuk tamu lainnya sehingga memberi kemudahan bagi pengunjung perpustakaan.

Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan antara lain ruang baca dan ruang diskusi yang nyaman, akses *Wifi* gratis, layanan fotokopi, monitor televisi beserta VCD player, komputer registrasi kunjungan elektronik, komputer pemustaka, rak koleksi dengan beragam buku, gerobak perpustakaan keliling, tempat penyimpanan barang dan CCTV, AC sentral, ruang *kids corner* yang dilengkapi koleksi buku interaktif juga beragam mainan edukasi, ruang media informasi, layanan referensi dan media digital.

2. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Memaksimalkan pelayanan kepada pengguna perpustakaan tentu diharuskan membuat beberapa peraturan. Adapun peraturan dan tata tertib Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu:

a. Peraturan Menjadi Anggota Perpustakaan

1. Merupakan mahasiswa dari Universitas yang bekerjasama dengan Bank Indonesia Sumatera Utara.

2. Meminta surat rekomendasi dari perpustakaan sebagai bukti merupakan anggota perpustakaan.
 3. Meminta surat rekomendasi aktif kuliah ke jurusan.
 4. Fotokopi tanda pengenal (KTP, KTM dan lainnya).
 5. Pas foto berwarna 2 lembar (ukuran 2x3 dan 3x4).
 6. Mengisi formulir pendaftaran.
- b. Tata Tertib Anggota Perpustakaan (umum)
1. Batas peminjaman maksimal 3 buku selama 1 minggu.
 2. Tidak diperkenankan meminjam buku lebih dari batas yang telah ditentukan.
 3. Keterlambatan pengembalian buku akan dikenakan sanksi.
 4. Jika buku hilang, peminjam buku wajib mengganti dengan buku yang sama.
 5. Surat bebas pustaka hanya akan dikeluarkan sesuai permintaan dari anggota perpustakaan.
- c. Tata Tertib Anggota Perpustakaan (pegawai)
1. Batas peminjaman maksimal 3 buku selama 2 minggu.
 2. Setiap 2 minggu sekali akan diberikan pengingat untuk pegawai yang belum mengembalikan buku.
 3. Peminjaman buku wajib menjaga buku yang dipinjam, jika buku hilang, maka peminjam buku wajib mengganti dengan buku yang sama.
 4. Meminjam ataupun perpanjang buku bisa dilakukan dengan menghubungi ext.3610 (perpustakaan).
- d. Tata tertib Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara
1. Menunjukkan kartu anggota perpustakaan.
 2. Setiap pengunjung perpustakaan harus mengisi buku tamu.

3. Menitipkan tas/barang lain di tempat penitipan barang.
 4. Jaga keutuhan, kerapian dan kebersihan koleksi.
 5. Pengunjung tidak diperbolehkan mengembalikan koleksi ke rak buku, cukup meletakkan kembali ke meja yang telah disediakan.
 6. Komputer penelusuran tidak di perkenankan untuk kepentingan lain.
 7. Dapat menjaga kebersihan dan ketenangan dalam perpustakaan.
 8. Menciptakan suasana yang bersih dan nyaman dalam perpustakaan.
 9. Tidak dibenarkan merokok, makan, minum selama dalam perpustakaan.
 10. Bertanggung jawab dalam kerusakan koleksi.
3. Tujuan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Masing-masing perpustakaan memiliki tujuan yang dibuat agar dapat dicapai dengan baik. Beberapa tujuan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas yang memudahkan pengguna koleksi dan pelayanan perpustakaan.
- b. Mengupayakan perencanaan keuangan yang efektif untuk pengembangan perpustakaan.
- c. Merencanakan, mempromosikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan perpustakaan dalam rangka proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada masyarakat di lingkungan Bank Indonesia.
- d. Mengupayakan agar pelayanan perpustakaan disediakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi.

- e. Mengupayakan manajemen dan struktur organisasi yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran perpustakaan.
 - f. Menciptakan lingkungan, peluang dan kondisi yang tepat untuk memungkinkan staf dapat mencapai dan memelihara kinerja yang baik dan meningkatkan karir.
 - g. Menyediakan suatu lingkungan fisik yang tepat untuk memenuhi kebutuhan koleksi, pengguna dan staf yang berbeda.
 - h. Menciptakan dan memelihara komunikasi dua arah yang efektif baik di dalam maupun keluar perpustakaan.
4. Fungsi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Adapun fungsi dari perpustakaan tersebut adalah:

- a. Fungsi pendidikan, perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan koleksi yang beragam agar pengguna baik secara individu dan kelompok dapat menemukan koleksi yang sesuai kebutuhan.
- b. Fungsi rekreasi, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga menyediakan bahan pustaka yang unik dan menarik serta fasilitas yang nyaman sehingga pengguna dapat menikmati bahan pustaka dan fasilitas yang ada.
- c. Fungsi administratif, pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara selalu mencatat statistik peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dengan baik dan benar.
- d. Fungsi informasi, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan bahan pustaka non buku seperti majalah dan koran sebagai sarana informasi dan penelitian bagi para pengguna.

5. Jam Buka Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan pelayanan telah menetapkan peraturan jam buka layanan perpustakaan yaitu:

Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 WIB

Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB

6. Tenaga Pengelola Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dikelola oleh hanya satu orang pegawai perpustakaan, di mana segala jenis kegiatan yang ada di perpustakaan dikelola sendiri oleh pegawai tersebut. Mulai dari kegiatan bagian pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, perawatan bahan pustaka sampai dengan pelayanan kepada pengguna. Pada bagian pengambilan keputusan tentang peraturan dan kebijaksanaan yang berlaku pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara diambil alih oleh pemimpin Bank Indonesia itu sendiri. Dilihat dari segi pendidikan perpustakaan, pegawai perpustakaan tersebut berlatar belakang pendidikan seorang sarjana ilmu perpustakaan dan sudah memiliki pengalaman selama kurang lebih 8 tahun menjadi pustakawan di salah satu perpustakaan universitas swasta yang ada di kota Medan. Oleh karena itu, kinerja pegawai perpustakaan tersebut dapat dikatakan maksimal dalam melakukan kemajuan perpustakaan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara dengan bertemu langsung dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Sebab pada saat waktu penelitian, Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19

sehingga Indonesia masih menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akibatnya terjadi hambatan pada saat melakukan penelitian yaitu dibatasi untuk masuk ke lokasi penelitian. Informan yang peneliti wawancarai adalah Husna A. Ashoba selaku pustakawan yang ada di perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Kepala perpustakaan yaitu Ibu Fransiska Oktavianti Sihalohe sekaligus sebagai asisten di kantor Bank Indonesia sehingga sangat susah untuk dilakukan wawancara, oleh karena itu peneliti tidak bisa melakukan wawancara kepada Kepala Perpustakaan dan disebabkan karena Covid-19 juga sebagai suatu hambatan untuk melakukan wawancara.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat akun instagram yang dimiliki Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu *@perpusbisumut*. Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial

Peran perpustakaan dalam program inklusi sosial yaitu suatu kegiatan untuk membuat perpustakaan menjadi lebih maju. Setiap perpustakaan harus mampu meyakinkan dan membuat pengguna perpustakaan percaya bahwa dengan berkunjung di perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan. Perpustakaan yang melakukan transformasi ke inklusi sosial akan banyak diminati oleh masyarakat, karena perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, menjadi tempat mengembangkan bakat dan dapat melakukan peningkatan pola pikir sehingga perekonomian meningkat dan mensejahterakan masyarakat. Perpustakaan juga dapat menarik pengguna dengan banyak membuat kegiatan yang menarik dan melakukan kerjasama supaya dapat dikenal dan memiliki nilai lebih di pandangan masyarakat.

Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial, sebagaimana yang telah disampaikan oleh pustakawan yaitu:

“Banyak sih, hampir semua kegiatan yang dibuat itu berbau inklusi sosial seperti yang sudah di sebarakan melalui akun instagram dan website perpustakaan, tetapi yang lebih aktif untuk masyarakat luas itu melalui instagram karena memang rata-rata banyak pengguna melalui instagram. Kalau twitter dan facebook penggunanya kurang, youtube adasih tapi masih sedikit karena belum ada yang khusus dibidangnya untuk edit video, animasi dan lain-lainnya”(Husna, wawancara, Oktober 2020).

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berperan aktif dalam melakukan kegiatan dan hampir semua kegiatan yang dibuat oleh perpustakaan berkaitan dengan inklusi sosial. Kegiatan yang telah dibuat juga di sebar melalui beberapa akun media sosial agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Media sosial yang sangat aktif digunakan yaitu instagram karena banyak pengguna yang menggunakan media sosial tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui dokumen yang diberikan pustakawan bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki aktifitas atau kegiatan literasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pojok Literasi di beberapa lokasi yang ada di wilayah Medan
- b. Kerjasama (*MoU*) dengan Universitas dan Instansi, sehingga anggota perpustakaan dapat meminjam buku (non referensi) menggunakan *guarantee* dari Universitas.
- c. Kerjasama dengan radio internal Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu ULOSRAPANCAR (Ulasan Obrolan Santai Radio Tanpa Pemancar) sebagai media informasi promosi perpustakaan, penyampaian buku terbaru serta informasi kegiatan-kegiatan perpustakaan.

- d. Kerjasama program dengan beberapa penerbit untuk kegiatan bedah buku.
- e. *Library On The Street* di Lapangan Merdeka dan beberapa universitas.
- f. Memajang buku kuno terkait sejarah Bank Sentral yang ditujukan untuk meningkatkan keunikan perpustakaan sehingga dapat menarik pengunjung.
- g. Pameran buku di beberapa kegiatan internal dan eksternal.
- h. Perpustakaan keliling menggunakan gerobak buku ke ruang kerja pegawai.
- i. Melakukan kegiatan seminar perpustakaan sebagai bagian dari promosi perpustakaan.
- j. Promosi perpustakaan melalui kegiatan perlombaan perpustakaan terbaik maupun perlombaan pustakawan terbaik yang diadakan oleh pihak eksternal.
- k. Studi banding ke beberapa perpustakaan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan poin di atas bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara membuat beberapa kegiatan dan kerjasama yang dilakukan sebagai bentuk promosi perpustakaan dan penyebaran literasi. Pihak perpustakaan juga mengharapkan supaya masyarakat mau memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Peneliti juga melakukan observasi yaitu dengan melihat serta mengikuti perkembangan akun media sosial instagram dari Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara peneliti dapat mengatakan bahwa perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sangat aktif dalam melakukan penyebaran informasi mengenai kegiatan di akun media sosial instagram @perpusbisumut. Di dalam akun instagram tersebut, pustakawan selalu memberikan informasi mengenai kegiatan yang telah dibuat dan bahkan mempromosikan kegiatan juga dilakukan melalui akun tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan yaitu:

1. Perpustakaan mengadakan kegiatan DiES (*Diskusi Islamic Economic*) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada 19 September 2019 dengan tema “Halal *Lifestyle*; Ekonomi Muda, Berani Halal”. Dihadiri oleh pemateri Agustian Randa sebagai Demisioner KSEI UIE UINSU.
2. Perpustakaan melakukan kegiatan rutin setiap hari Sabtu dan Minggu yaitu Pojok Literasi di Lapangan Merdeka bersama Mahasiswa GenBI Sumatera Utara sebagai wujud Dedikasi Untuk Negeri. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat yang sekaligus berolahraga.
3. Perpustakaan melaksanakan kegiatan perihal penyerahan buku dari Perpustakaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara ke Perpustakaan Kota Medan dan Perpustakaan Kejaksaan Negeri Medan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Kamis, 2 Juli 2020 dan merupakan salah satu bentuk kerjasama perpustakaan dengan perpustakaan lain. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berharap semoga buku yang diberikan dapat bermanfaat bagi yang menerima dan membacanya.
4. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara membuat stand baca dalam kegiatan yang diadakan oleh salah satu universitas swasta yang ada di Sumatera Utara yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Perpustakaan tersebut juga melakukan kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu berupa BI Corner. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membuat para mahasiswa, dosen dan seluruh masyarakat yang hadir supaya dapat menikmati berbagai koleksi yang ada di stand baca dan sebagai wujud promosi perpustakaan.
5. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan program hibah buku untuk

Perpustakaan Lembaga Pendidikan Islam Al-Fattah. Hibah buku ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pendidikan dalam menyumbangkan ilmu berbentuk buku-buku yang sudah disiangi dari *cyber library* Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Program kegiatan bantuan buku juga dilakukan untuk Perpustakaan Pojok Baca dan Dongeng. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca untuk anak-anak sejak usia dini.

6. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melaksanakan program literasi perpustakaan dalam rangka memperingati hari kunjung Perpustakaan Nasional. Kegiatan tersebut diadakan pada 14 September 2019 dan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa GenBI Sumatera Utara dalam mengadakan perlombaan dan *story telling* serta pameran perpustakaan di RA/TKA Ulumul Qur'an Teladan. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini yaitu menumbuhkan minat baca dan gemar ke perpustakaan bagi adik-adik sebagai generasi perubahan bangsa. Adapun lomba pada kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat adik-adik TKA dan kegiatan tersebut juga tidak dipungut biaya. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan lainnya dapat di lihat melalui akun instagram *@perpusbisumut*.

Tujuan dari diadakannya kegiatan yaitu untuk melakukan penyebaran literasi dan sesuai dengan visi misi perpustakaan dan perpustakaan tersebut di bawah naungan perpustakaan Bank Indonesia Pusat yang memiliki slogan "Dedikasi untuk Negeri" itu artinya benar-benar memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tetapi dikarenakan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berdiri sendiri jadi terdapat beberapa informasi yang bersifat boleh disebarluaskan dan ada beberapa informasi

yang tidak boleh disebarluaskan. Seperti yang dijelaskan oleh pustawakan berikut:

“Tujuan dibuatnya kegiatan ya untuk penyebaran literasi, jadi perpustakaan juga sesuai dengan visi dan misi, juga berada di bawah naungan Perpustakaan Bank Indonesia Pusat sehingga sejalan dan sama-sama untuk masyarakat dan sesuai taglinenya yaitu “Dedikasi Untuk Negeri” jadi memang benar-benar melakukan pelayanan kepada masyarakat. Tapi karena kita memang bersifat BUMN artinya berdiri sendiri dan dinaungi oleh Bank Indonesia jadi ada beberapa informasi yang tidak kita publikkan dan ada informasi yang kita publikkan. Inikan seharusnya pelayanan di perpustakaan khusus diperuntukkan untuk pegawai Bank Indonesia tapi karena memang kita itu jangkauannya untuk masyarakat luas kita juga harus membuat kegiatan-kegiatan yang bisa mereka ikutin juga” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial lebih sering untuk ditujukan kepada masyarakat supaya dapat mengembangkan kemampuan, menambah wawasan dan menambah teman dari berbagai kalangan. Kegiatan yang dibuat biasanya dihadiri oleh masyarakat yang sesuai dengan bidangnya. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sering membuat kegiatan yang ditujukan ke masyarakat luas guna untuk meningkatkan literasi. Kegiatan yang dibuat perpustakaan tersebut banyak dihadiri oleh pustakawan, mahasiswa, pegawai dan bahkan masyarakat umum. Tetapi kegiatan yang paling diminati oleh masyarakat yaitu kegiatan perlombaan. Perpustakaan tersebut memiliki bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dihadiri oleh masyarakat umum berprofesi sebagai wirausaha. Seperti yang dipaparkan oleh pustakawan berikut:

“Kalau bidang literasi lebih ke pustakawan tetapi dominannya lebih ke mahasiswa karena mereka yang lebih aktif dari pada masyarakat umum, masyarakat yang memiliki profesi wirausaha kitakan juga

ada bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) itu termasuk masyarakat umum nah mereka uda beberapa kali berpartisipasi. Untuk kegiatan yang diikuti banyak orang yaitu perlombaan” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Perpustakaan yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial tentu memiliki cakupan yang luas kepada masyarakat. Khususnya Sumatera Utara merupakan suatu wilayah yang cukup luas dan memiliki masyarakat yang berada di pedalaman sehingga jauh jangkauan untuk ke perpustakaan. Upaya yang dilakukan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara untuk menjangkau masyarakat yang berada di daerah pedalaman yaitu dengan melibatkan pihak ketiga dan menerima proposal dari daerah pedalaman yang membutuhkan bantuan, tetapi bantuan tersebut tidak sembarangan diberikan tentu ada beberapa pertimbangan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pustakawan yaitu:

“Kalau itu kita pakai orang ketiga misalkan perpustakaan daerah punya program seperti itu nanti mereka minta kerjasama dengan kita dalam bentuk apa nanti kita bantu. Misalnya dalam bentuk hibah atau peminjaman buku atau dalam bentuk pustakawannya yang ikut juga atau siapa perwakilan dari Bank Indonesia. Kegiatan di pelosok mana pun mereka harus membuat proposal karena tidak sembarangan untuk memberikan bantuan. Karena tim dari Bank Indonesia yang akan terjun langsung ke lokasi untuk melihat keadaan di sana apakah benar-benar butuh atau tidak. Dan untuk yang dibantu tidak hanya dilepas gitu aja tetapi dilakukan bimbingan” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dengan melihat akun instagram @perpusbisumut bahwa upaya yang dilakukan untuk menjangkau masyarakat daerah pedalaman dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu menggunakan Aplikasi *I-BI Library*. Aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna di manapun

berada dan cara penggunaannya juga tidak sulit cukup mendownload aplikasi melalui *play store* dan membuat akun.

Setiap kegiatan yang dibuat oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara tentu ditujukan oleh masyarakat luas sebagai bentuk kepedulian sekaligus dapat dijadikan sarana promosi perpustakaan. Kegiatan tersebut selalu mendapat respon yang baik dari masyarakat yang ikut andil karena perpustakaan membuat kegiatan tidak pernah memungut biaya tetapi malah memberi hadiah kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan. Seperti yang dipaparkan oleh pustakawan berikut:

“Responnya ya banyak yang positif, jarang sih yang negative karna kita itu memberi tidak pernah memungut biaya apapun. Kita juga sebisa mungkin tidak merugikan pihak manapun, jadi kita memang berdiri sendiri. Kalaupun kita bekerjasama dengan pihak luar itupun bentuk kerjasamanya secara tertulis” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dikelola oleh satu orang pustakawan saja. Segala bentuk tugas perpustakaan baik pengelolaan perpustakaan, manajemen perpustakaan sampai kepada menjalankan program perpustakaan juga dilakukan oleh seorang pustakawan. Pustakawan memanfaatkan kerjasama dengan beberapa pustakawan dari universitas tersebut untuk ikut serta dalam kegiatan dan ikut mempromosikan kegiatan. Selain itu pustakawan memanfaatkan beberapa mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari Bank Indonesia yaitu Generasi Baru Indonesia (GenBI) untuk menjadi relawan dan ikut membantu proses kegiatan seperti hadir dalam kegiatan yang dibuat perpustakaan serta ikut melakukan promosi kegiatan perpustakaan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh pustakawan berikut:

“Enggak sih jadi banyak channel aja kitakan kerjasamanya ada sama beberapa universitas jadi kita manfaatin peluang. Misalnya BI itu juga punya beasiswa-beasiswa GenBI namanya Generasi Baru Indonesia yang tujuannya bergerak untuk Indonesia bukan atas

nama BI tapi memang mereka orang-orang yang berkompeten yang memang punya skill. Relawan kita sejauh ini ya mahasiswa-mahasiswa GenBI” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Melakukan kegiatan tidak hanya sekedar dilakukan dan dapat berjalan begitu saja. Tetapi dibutuhkan beberapa prosedur yang harus dibuat supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan kegiatan banyak beberapa prosedur yang harus diikuti sebab perpustakaan berada di bawah naungan Bank Indonesia sehingga diperlukan beberapa persetujuan dari pihak atasan. Pertama sekali yang dilakukan pustakawan dengan membuat catatan kegiatan kemudian diberikan kepada pihak atasan untuk mendapatkan persetujuan dan selesai kegiatan tentu membuat laporan hasil kegiatan supaya pihak Bank Indonesia mengetahui bahwa kegiatan sudah dilaksanakan atau belum dilaksanakan. Keterangan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pustakawan berikut:

“Prosedurnya kita buat catatan kemudian kita naikkan untuk pemberitahuan kegiatan nanti mereka menganalisis, kalau tidak acc biasanya ada perundingan dulu untuk kegiatannya nanti mereka memberikan memo atau arahan langsung ke pustakawan apakah kegiatan itu bisa dilaksanakan atau tidak bisa dilaksanakan. Kita laksanakan dan setelah kegiatan selesai baru kita buat laporannya. Kegiatan yang dilaksanakan memiliki hubungan dengan pimpinan Bank Indonesia karena di atas Kepala Perpustakaan ada pimpinan-pimpinannya nah mereka juga harus tau. Jadi untuk Bank Indonesia di Sumut ini lingkungannya antar perwakilan jadi kegiatan-kegiatan yang dibuat ini bersaing antar kantor perwakilan lain” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Instansi yang berdiri sendiri tentu memiliki beberapa kebijakan untuk instansi khusus yang dinaunginya. Seperti di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara mengikuti beberapa kebijakan instansi Bank Indonesia. Beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan yaitu tidak melanggar kode etik dan tidak melanggar informasi yang menjadi rahasia. Seperti yang dipaparkan oleh pustakawan berikut:

“Peraturan yang penting tidak melanggar kode etik, tidak melanggar informasi-informasi yang tidak bersifat pribadi dan tidak melanggar beberapa informasi yang menjadi peraturan di Bank Indonesia. Misalnya mengenai informasi yang memang tidak boleh disebar” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Menurut KBBI, sarana berarti sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dan makna. Sarana dapat dikatakan sebagai alat untuk tercapainya suatu kegiatan misalnya dalam hal promosi. Mempromosikan kegiatan dapat melalui media *online* dan melalui media virtual. Melakukan kegiatan tentu membutuhkan biaya misalnya biaya untuk perlombaan, hadiah, makanan dan beberapa hal yang diperlukan dalam melakukan kegiatan. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan promosi kegiatan dengan melalui organisasi untuk membantu menyebarkan brosur dan pamflet serta melalui beberapa media sosial. Anggaran dalam melakukan kegiatan didapat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Seperti yang dikatakan oleh pustakawan berikut:

“Sarana ini ya ke organisasi-organisasi jadi kita cari mana organisasinya terus kita sebar dalam bentuk virtual seperti brosur, pamflet dan dengan media sosial ya lebih ke promosi. Kalau untuk dana dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Jadwal khusus untuk kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara biasanya setiap bulan harus ada kegiatan yang dibuat. Seperti yang dipaparkan oleh pustakawan berikut:

“Pokoknya setiap bulan harus ada kegiatan apapun itu, tidak wajib tetapi di catatan kita memang setiap bulan harus membuat kegiatan. Misalkan kita gak membuat kegiatan di luar ya kita buat kegiatan di dalam” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Seperti yang peneliti ketahui sebelumnya, bahwa biasanya yang dikatakan perpustakaan keliling berbentuk mobil yang bertuliskan “Perpustakaan Keliling” dan di dalamnya terdapat bahan pustaka yang tersusun dan dapat menjangkau sampai daerah pedalaman. Tetapi di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara justru berbeda. Perpustakaan keliling hanya berbentuk gerobak dorong yang hanya keliling di sekitaran Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dan hanya diperuntukkan untuk pegawai Bank Indonesia saja karena kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) sehingga tidak sampai keliling jauh dan pegawai Bank Indonesia mendukung kegiatan dan memanfaatkan pustaka keliling tersebut.. Tetapi pada saat pandemi ini perpustakaan keliling digantikan dengan sistem peminjaman *online*. Seperti yang dipaparkan oleh pustakawan berikut:

“Perpustakaan keliling yang di kantor kita ganti dengan sistem peminjaman online. Perpustakaan keliling di sini berbentuk gerobak yang keliling-keliling di sekitaran Bank Indonesia saja, diperuntukkan hanya untuk pegawai Bank Indonesia dan hanya mengantar buku dan menjemput buku. Kalau untuk keliling-keliling keluar tidak ada karena tidak adanya SDM” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Maret 2020 mulai hadirnya Virus Corona (Covid-19) dan Indonesia mulai membuat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Virus Corona banyak membuat perubahan misalnya dalam hal pekerjaan dan bahkan kegiatan-kegiatan yang awalnya masyarakat dapat bergerak bebas sekarang menjadi terhalang. Beberapa tempat menjadi sepi dan terbengkalai seperti sekolah, tempat wisata, kebun binatang dan bahkan perpustakaan. Namun hal tersebut sebenarnya tidak menjadi penghalang untuk kita yang mau belajar dan meminjam buku ke perpustakaan karena dapat dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi informasi.

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan kegiatan. Perpustakaan memanfaatkan media *online* seperti *zoom meeting* karena pihak kantor benar-benar menghentikan total untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut disampaikan oleh pustakawan berikut:

“Melalui media online seperti zoom meeting, karena saat ini masih tidak membuka layanan untuk umum dan di kantor ini juga kita memang benar-benar menghentikan total untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat khalayak ramai” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Misalnya kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu Webinar Millennial dengan tema “Literasi Digital Era New Normal” yang dihadiri oleh pemateri Roby dan Andre. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 27 Juni 2020 dan merupakan salah satu kegiatan yang diadakan pada saat pandemi Covid-19 dan dominan dihadiri oleh mahasiswa.

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara salah satu cara dalam mempromosikan kegiatan yaitu dengan menyebarkan brosur melalui akun instagram Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Brosur tersebut berisikan kegiatan dalam memperingati hari kunjung perpustakaan 2020 dan di dalamnya terdapat beberapa perlombaan. Perlombaan tersebut merupakan salah satu perlombaan yang diadakan pada masa pandemi sehingga dilaksanakan melalui media *online*. Hal yang menarik melalui perlombaan yaitu ditujukan untuk umum, gratis, hadiah dan total hadiah yang besar. Kegiatan tersebut banyak diikuti oleh masyarakat.

Masa pandemi tentu memiliki banyak perbedaan seperti yang kita ketahui. Misalnya kita dapat berkunjung ke tempat-tempat yang akan kita kunjungi tetapi saat ini kita dianjurkan untuk tetap di rumah saja. Sama halnya di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merasakan perbedaan ketika melakukan kegiatan pada saat sebelum

pandemi dan ketika pandemi. Perbedaan tersebut misalnya pada saat melakukan kegiatan perpustakaan, kegiatan biasanya dilakukan secara tatap muka dan kegiatan dapat dilaksanakan di perpustakaan atau di luar perpustakaan sehingga terlihat ramai dan tidak sepi pengunjung. Pustakawan juga dapat melaksanakan kegiatan secara bebas di manapun dan sekaligus sebagai promosi kepada masyarakat bahwa Bank Indonesia memiliki perpustakaan yang boleh dikunjungi oleh masyarakat umum. Seperti yang dijelaskan oleh pustakawan berikut:

“Pasti banyak perbedaannya, karenakan perpustakaan ini harusnya menjadi tempat orang-orang berkumpul. Misalnya seperti kita sering membuat kegiatan pojok literasi di Lapangan Merdeka itu sudah tidak bisa lagi setiap hari sabtu dan minggu. Kita juga biasanya ikut-ikutan pameran di kegiatan-kegiatan yang kita ikut kerjasama seperti di UMSU, UINSU di PUSDA dan di beberapa expo kita buat lapak tapi sekarang sudah tidak boleh” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Beberapa masyarakat menganggap virus corona menjadi penghalang untuk bergerak seperti biasanya. Membuat beberapa tempat atau instansi yang awalnya ramai untuk dikunjungi menjadi sepi pengunjung dan seperti sudah tidak memiliki manfaat. Hal tersebut dapat membuat tidak berjalannya visi dan misi dari suatu tempat atau instansi pada saat pandemi ini. Tetapi hal seperti itu tidak menjadi penghalang bagi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara untuk tetap bergerak dan melakukan kegiatan. Menurut mereka perpustakaan harus bersifat fleksibel dalam keadaan apapun dan tidak hanya satu cara untuk menyebarkan literasi sehingga masyarakat bisa untuk tetap mengikuti kegiatan dan perlombaan secara *online*. Seperti yang disampaikan oleh pustakawan berikut:

“Kalau di bilang penghalang si enggak, karna perpustakaan harus fleksibel apapun keadaannya, kondisinya dia harus bisa tetap bergerak, berinovasi. Jadi gak hanya di satu tempat, gak hanya di satu cara untuk menyebarkan literasi tetapi banyak caranya. Misalkan mengikuti kegiatan seminar online, lomba online atau kegiatan-kegiatan yang bersifat daring. Jadi kalau dibidang kita tetap berjalan ya, banyak kan ya memang benar-benar vakum kalau

kita enggak. Dan keuntungannya juga salah satunya karna kita tutup untuk luar kita bisa lebih fokus ke pengolahan bahan pustaka, selfing koleksinya, untuk perbaikan data-datanya” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Selama bumi belum baik-baik saja segala kegiatan banyak dilakukan melalui media *online*. Tentu membuat pustakawan merasakan beberapa perbedaan ketika melakukan kegiatan secara *online* dan secara langsung. Menurut pihak perpustakaan bahwa melakukan kegiatan secara langsung lebih menyenangkan karena terbentuk kerjasama tim, jadwal dan waktu juga benar-benar sesuai. Maka suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh pustakawan dalam wawancara berikut:

“Perbedaan ada yaitu lebih ribet melakukan kegiatan melalui media online. karena kalau online kita uda masing-masing tugasnya jadi dalam sehari bisa sekaligus tiga kegiatan dilaksanakan. Kalau kegiatan langsung kita bisa membuat tim, jadwalnya memang benar-benar pas dan waktunya juga” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Ketika situasi dan kondisi masih seperti saat ini, masyarakat yang biasanya melakukan pemanfaatan sarana dan prasarana serta kegiatan secara langsung ke perpustakaan menjadi tidak bisa dilakukan. Perpustakaan harus lebih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena harus mengikuti protokol kesehatan untuk segala aktifitas dan kegiatan dilakukan jarak jauh atau dari rumah. Menurut peneliti hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap berkunjung, mengikuti kegiatan dan membaca buku walaupun tidak harus datang langsung ke perpustakaan dengan memanfaatkan *I-BI Library* yang sudah disediakan oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Pustakawan juga sudah banyak melakukan penambahan bahan pustaka pada aplikasi tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial dan Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan

Ketika melakukan kegiatan tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan yang dibuat. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki faktor yang menjadi pendukung yaitu waktu dan anggaran. Waktu disebutkan sebagai faktor pendukung karena pustakawan dapat memanajemen waktu dalam hal waktu untuk kegiatan luar perpustakaan dan waktu untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan perpustakaan. Anggaran juga disebut sebagai faktor pendukung kegiatan karena selalu mendapat dukungan langsung dari pusat. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh pustakawan berikut:

“Waktu dan anggaran sih. Iya kalau kita ada kegiatan di perpustakaan kan gak harus tentang inklusi sosial, kita juga ada manajemen perpustakaan jadi kalau manajemen perpustakaan misalnya pengadaan dan pengolahan buku untuk kegiatan luar itu kita hentikan atau kita kurangi atau kalau kita fokus ke kegiatan luar kegiatan dalam kita hentikan dulu. Kalau untuk dana langsung dari pusat jadi tidak ada hambatan dan mendapat dukungan”
(Husna, wawancara, Oktober 2020).

Selain adanya faktor pendukung tentu ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan. Pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menjadikan situasi sebagai faktor penghambat dalam kegiatan. Misalnya ketika sudah merencanakan kegiatan tetapi terjadi sesuatu hal yang di luar rencana sehingga membuat pustakawan mengubah perencanaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh pustakawan berikut:

“Situasi seperti kita uda buat kegiatan 1 tahun rupanya pandemi jadi berubah atau kita ada buat kegiatan rupanya bentrok dengan kegiatan lain dan kita harus ngalah. Kegiatan yang kita buat juga harus sesuai dengan kebijakan dan harus ikutin arahan dari atasan. Misalkan kita buat sesuatu tiba-tiba kepala perpustakaanannya bilang “coba kita tambahin ini di detik-detik terakhir” yauda kita tambahin, jadi seperti ada masukan. Itu seperti di luar planning tapi harus dikerjakan” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

Seperti yang sudah dipaparkan beberapa hambatan di atas tentu disetiap hambatan akan ada cara dalam menghadapi hambatan tersebut. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara mengubah jadwal dan memanfaatkan apa yang ada menjadi upaya untuk mengatasi hambatan. Seperti yang dipaparkan oleh pustakawan berikut:

“Mengubah jadwal dan memanfaatkan apa yang ada” (Husna, wawancara, Oktober 2020).

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merupakan perpustakaan yang berada di bawah naungan Bank Indonesia dan memiliki slogan “Dedikasi untuk Negeri” artinya perpustakaan diciptakan dan dibentuk untuk memberikan dan melayani apa yang menjadi pendukung untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan kepada masyarakat luas. Supaya hal tersebut dapat dilakukan yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan selalu memberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti kegiatan.

1. Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sangat berperan aktif dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial. Setiap kegiatan yang dibentuk hampir semua berkaitan dengan program inklusi sosial karena perpustakaan tersebut memang diperuntukkan untuk masyarakat sebagai wujud penyebaran literasi.

Kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan tentu memiliki tujuan karena dengan adanya tujuan akan mengetahui apakah perpustakaan sudah mencapai visi misi atau belum. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki tujuan dalam membuat kegiatan yaitu untuk melakukan penyebaran literasi, sesuai visi dan misi perpustakaan, serta sesuai dengan slogan Perpustakaan Bank Indonesia Pusat yaitu “Dedikasi untuk Negeri” artinya memang benar-benar melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan yaitu DiES (Diskusi *Islamic Economic*) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pojok literasi dilaksanakan rutin setiap Sabtu dan Minggu, hibah buku, stand baca, perlombaan, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), literasi perpustakaan, BI Corner, webinar, seminar dan kerjasama dengan beberapa pihak. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat umum, mahasiswa, pustakawan dan pegawai Bank Indonesia.

Kerjasama adalah sebuah proses dan memiliki syarat-syarat tertentu agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Bentuk kerjasama harus bersifat saling menguntungkan satu sama lain. Salah satu contoh kerjasama yaitu kerjasama perpustakaan. Kerjasama perpustakaan adalah kegiatan yang dilaksanakan dua perpustakaan atau lebih yang dilandasi motivasi dan komitmen dalam pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk mencapai tujuan dan mencapai keuntungan bersama (Wibowo, 2017).

Berdasarkan teori di atas, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan kerjasama dalam hal

mempromosikan kegiatan. Kerjasama misalnya dilakukan dengan perpustakaan kota dan daerah, perpustakaan universitas dan mahasiswa GenBI untuk membantu menyebarkan informasi mengenai kegiatan melalui media cetak seperti brosur, pamflet dan juga melalui media *online* seperti instagram dan whatsApp.

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berada di bawah naungan Bank Indonesia sehingga segala kegiatan yang dibuat harus mengikuti syarat yang diberikan Bank Indonesia dan membuat laporan kegiatan sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut sudah terlaksanakan. Terdapat juga beberapa kebijakan yang dibuat oleh perpustakaan yaitu dalam hal penyebaran informasi yang menjadi rahasia dan kegiatan tidak melanggar kode etik. Anggaran untuk melakukan kegiatan berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan jadwal khusus setiap bulan harus ada kegiatan yang dilaksanakan.

Pada masa pandemi saat ini, perpustakaan sangat memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan kegiatan. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menggunakan media *online* seperti *zoom meeting* dalam melakukan kegiatan seperti seminar dan perlombaan. Perpustakaan juga menggunakan media sosial untuk melakukan promosi kegiatan yang dilaksanakan.

Pihak perpustakaan merasakan perbedaan pada saat pandemi dan sebelum pandemi karena perpustakaan sudah tidak dapat bebas melakukan kegiatan dan tidak lagi menjadi tempat yang ramai pengunjung. Misalnya kegiatan rutin sabtu dan minggu yang dilaksanakan di luar perpustakaan seperti “Pojok Literasi” di Lapangan Merdeka. Tetapi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara tidak menjadikan masa pandemi ini sebagai penghalang untuk bergerak. Alasan tersebut menurut pustakawan bahwa perpustakaan harus bersifat fleksibel, apapun kondisinya

harus tetap bisa bergerak, berinovasi dan tidak hanya satu cara untuk menyebarkan literasi.

Pada masa virus corona ini, tentu segala kegiatan dilakukan melalui media *online*. Pasti akan terasa beberapa hal yang menjadi perbedaan ketika melakukan kegiatan secara *online* dan secara langsung. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merasakan perbedaan tersebut yaitu bahwa kegiatan secara *online* lebih terasa ribet dari pada kegiatan yang dilaksanakan secara langsung.

2. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial dan Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan

Melakukan kegiatan perpustakaan kepada masyarakat tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan pihak perpustakaan. Pasti ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat serta tentu ada upaya untuk mengatasi hambatan.

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa faktor pendukung yaitu waktu dan anggaran. Waktu disebut sebagai faktor pendukung karena pustakawan dapat memanajemen waktu sebaik mungkin untuk kegiatan khusus di luar perpustakaan dan kegiatan dalam melakukan pengolahan perpustakaan. Faktor lain yaitu anggaran disebut sebagai pendukung karena selalu mendapatkan dukungan dari pihak yang mengeluarkan anggaran atau pihak Bank Indonesia.

Berdasarkan beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan yaitu situasi. Situasi dikatakan sebagai penghambat karena apa yang sudah kita rancang tiba-tiba tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Adapun cara mengatasinya yaitu dengan mengubah rancangan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Perpustakaan Kantor Perwakilan bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berperan aktif dalam program inklusi sosial. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melakukan penyebaran literasi dan selalu mendapat respon yang positif dari masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu DiES (Diskusi *Islamic Economic*) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pojok literasi dilaksanakan rutin setiap Sabtu dan Minggu, hibah buku, stand baca, perlombaan, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), literasi perpustakaan dan BI Corner, webinar, seminar dan kerjasama dengan beberapa pihak. Kegiatan tersebut dipromosikan melalui brosur, pamflet, beberapa media sosial dan dibantu oleh mahasiswa GenBI.
2. Faktor pendukung dalam melakukan kegiatan yaitu waktu dan anggaran. Adapun faktor penghambat dalam melakukan kegiatan yaitu situasi. Pustakawan menghadapi hambatan dalam melakukan kegiatan yaitu dengan mengubah rancangan kegiatan.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan peran Perpustakaan Kantor Perwakilan bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam program inklusi sosial. Demi kelancaran dan kemajuan dalam proses pelaksanaan peran perpustakaan. Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Bank Indonesia

Bagi Perpustakaan Bank Indonesia supaya melakukan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjalankan program perpustakaan keliling agar dapat menjangkau daerah yang lebih luas lagi. Sebaiknya perpustakaan juga aktif di beberapa sosial media seperti Facebook dan YouTube agar terlihat video pada saat melakukan kegiatan supaya lebih menarik.

2. Ilmu Perpustakaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan menjadi acuan bagi dosen serta mahasiswa program studi ilmu perpustakaan.

3. Peneliti Lanjutan

Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat memperkaya bidang ilmu perpustakaan dan sebaiknya peneliti lanjutan meneliti tentang peran seorang pustakawan dalam mengelola Perpustakaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

4. Pemerintah

Bagi pemerintah supaya dapat mengambil kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan peran perpustakaan berbasis inklusi sosial baik perpustakaan sekolah, perpustakaan kota dan perpustakaan daerah.

5. Masyarakat

Sebagai masyarakat supaya selalu mendukung dengan memberi respon yang positif dan mengikuti kegiatan yang dibuat perpustakaan agar menambah pengetahuan dan kemampuan.

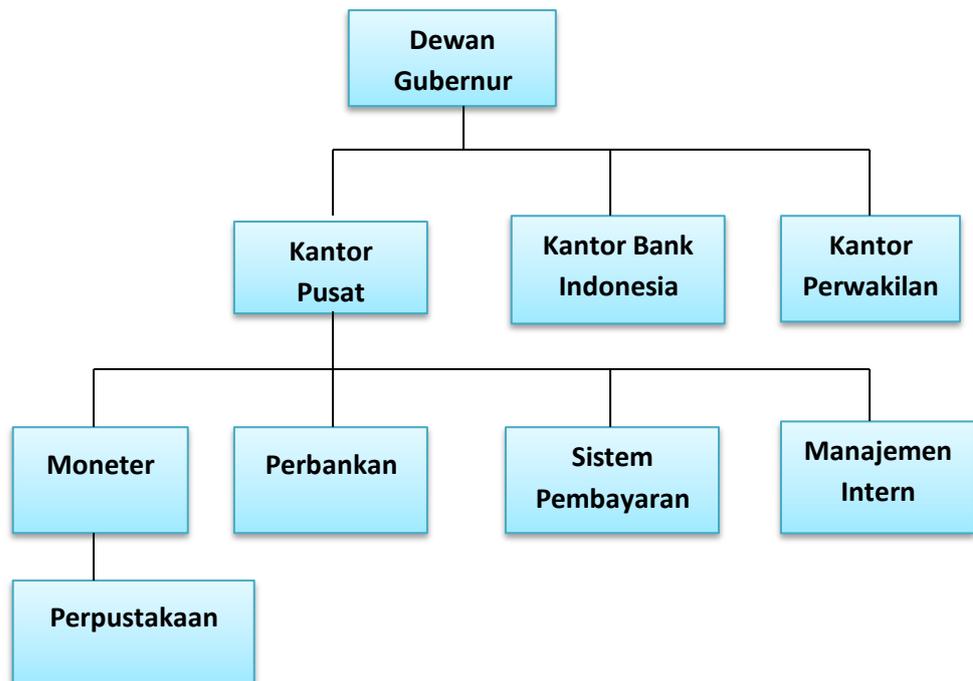
DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Basuki, S. (2003). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta, Universitas Terbuka. Depdikbud.
- F. Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. (1st ed.). Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Febriani, M. (2013). *Hubungan Studi Tentang Fungsi Perpustakaan Dan Peningkatan Profesi Pembelajaran Siswa Di SMAN 1 Banyuasin I*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Dikutip melalui <http://eprints.radenfatah.ac.id>, pada 18 Februari 2020 pukul 23.33 WIB.
- Iskandar, I. (2016). *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan*. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 23–34. Dikutip melalui <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a2> pada 28 April 2020 pukul 22.14 WIB.
- Krismayani, I. (2018). *Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2(2), 233-242. Dikutip melalui <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva> pukul 22.27 WIB.
- Kurniawati, D dan Nunung P. (2007). *Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 3 (7)., Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Larasati Milburga, D. (1991). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta, Kasinius.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muljani dan A. Nurhadi. (1983). *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Noor, M. U., & Hum, M. (2019). *Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 84–95. Dikutip melalui <http://jurnal.uinsu.ac.id>, pada 5 Februari 2020 pukul 22.26 WIB.
- NS, Sutarno. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta, Yayasan Obor.
- NS, Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat* (1st ed.). Jakarta, Sagung Seto.

- Nur, A., & Hanum, L. (n.d.). *Pemberdayaan Perpustakaan Bank Indonesia*. Jurnal Ilmu Perpustakaan,. Universitas Pontianak
- Perpustakaan BI. (n.d.). *No Title*. <https://www.bi.go.id>
- Persia, A. N., & Rohmiyati, Y. (2013). *Peran Perpustakaan Anak di Rumah Sakit Kanker "Dharmais" Jakarta*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 2(3), 1–8. Dikutip melalui <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>, pada 10 Februari 2020 pukul 10.37 WIB.
- Rimbarawa, K., & Supriyanto. (2006). *Aksentuasi Perpustakaan dan pustakawan*. Jakarta, Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Ruman, Y. S. (2014). *Inklusi Sosial dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di DKI Jakarta*. Jurnal Humaniora, Vol. 5(1), 113. Diunduh melalui <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2989>, pada 10 Februari 2020 pukul 22.53 WIB.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Citapustaka Media.
- Sitepu, D. (2011). *Perkembangan Perpustakaan Bank Indonesia Medan*. Medan, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Utami, D., & Wahyu, D. P. (2019). *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pengembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat*. Jurnal dari perpustakaan dan informasi, 21(1), 31–38. Dikutip melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id>, pada 5 Februari 2020 pukul 22.50 WIB.
- Wibowo, Budi., (2017). *Kerjasama Perpustakaan Sebagai Upaya Institutional Empowerment di BPAD DIY*. Daerah Istimewah Yogyakarta, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah.
- Wulandari, L. S., Christiani, L., (2015). *Penyelenggaraan Bedah Buku Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan bank Indonesia Semarang*. jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol 4(3). Universitas Diponegoro, Semarang. dikutip melalui <https://media.neliti.com> pada 30 April 2020 pukul 22.16 WIB.
- Z. Arifin. (2010). *Evaluasi program*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN 1

**STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI
SUMATERA UTARA**



LAMPIRAN 2
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1



Diskusi *Ekonomi Styles*

Gambar 1.2



Pojok Literasi

Gambar 1.3



Penyerahan Buku

Gambar 1.4



Stand Baca

Gambar 1.5



Hibah Buku

Gambar 1.6



Literasi Perpustakaan

Gambar 1.7



I-BI Library

Gambar 1.8



Pustaka Keliling

Gambar 1.9



Dokumentasi Kegiatan Webinar

Gambar 1.10



Brosur Perlombaan

LAMPIRAN 3
PEDOMAN WAWANCARA

**Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Pustakawan Kantor Perwakilan
Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara**

1. Apa saja visi dan misi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa saja peraturan dan tata tertib Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
3. Apa saja tujuan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
4. Apa saja fungsi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
5. Kapan jam buka layanan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
6. Siapa saja tenaga pengelola dan tugas tenaga pengelola di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
7. Kegiatan apa saja yang dibuat oleh perpustakaan yang berkaitan dengan inklusi sosial?
8. Apa saja tujuan perpustakaan membuat kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial?
9. Bagaimana respon dari masyarakat luas ketika mengikuti kegiatan?
10. Kepada siapa saja perpustakaan melakukan kerjasama dalam melakukan kegiatan?
11. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial?
12. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial?
13. Saat menghadapi hambatan dalam melakukan kegiatan, upaya apa yang dilakukan pustakawan untuk mengatasi hambatan tersebut?
14. Bagaimana proses atau prosedur dalam melakukan kegiatan?

15. Apakah ada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan dalam melakukan kegiatan ?
16. Apa saja sarana yang dijadikan sebagai media untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial ?
17. Dari mana dana atau biaya yang diperlukan pada saat melakukan kegiatan?
18. Apakah pustakawan memiliki relawan pada saat melakukan kegiatan?
19. Dari kalangan mana saja yang menghadiri kegiatan?
20. Apakah ada jadwal khusus dalam melakukan kegiatan?
21. Kegiatan seperti apa yang dianggap paling berhasil dan diikuti banyak orang?
22. Pada masa pandemi saat ini, selain bertemu langsung melalui media apa perpustakaan melakukan kegiatan?
23. Apakah ada perbedaan saat melakukan kegiatan ketika sebelum pandemi dan setelah pandemi? Jika ada apa saja perbedaan tersebut?
24. Apakah masa pandemi saat ini menjadi suatu penghalang dalam melakukan kegiatan?
25. Apakah ada perbedaan membuat kegiatan melalui media *online* atau tidak *online*?
26. Apakah perpustakaan keliling di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara masih berjalan?
27. Bagaimana pustakawan membuat kegiatan dengan masyarakat pedalaman?

LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA

Informan

Nama : Husna A. Ashoba, S. I.P

Jabatan : Pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Waktu Wawancara : 5 Oktober 2020

1. Apa saja visi dan misi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

“visi perpustakaan yaitu Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menjadi pusat referensi dan informasi bidang moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran pengelolaan uang rupiah terlengkap di Sumatera Utara berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Misi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu mendukung kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia berbasis pengetahuan dengan ketersediaan ragam koleksi perpustakaan, yang dikelola secara profesional dan pelayanan prima yang diperkuat dengan teknologi informasi dan komunikasi”.

2. Apa saja peraturan dan tata tertib Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

“peraturan dan tata tertib perpustakaan dapat di lihat melalui akun instagram @perpusbisumut”.

3. Apa saja tujuan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

“Menyediakan fasilitas yang memudahkan pengguna koleksi dan pelayanan perpustakaan, mengupayakan perencanaan keuangan yang

efektif untuk pengembangan perpustakaan, merencanakan, mempromosikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan perpustakaan dalam rangka proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada masyarakat di lingkungan Bank Indonesia, mengupayakan agar pelayanan perpustakaan disediakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, mengupayakan manajemen dan struktur organisasi yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran perpustakaan, menciptakan lingkungan, peluang dan kondisi yang tepat untuk memungkinkan staf dapat mencapai dan memelihara kinerja yang baik dan meningkatkan karir, menyediakan suatu lingkungan fisik yang tepat untuk memenuhi kebutuhan koleksi, pengguna dan staf yang berbeda, menciptakan dan memelihara komunikasi dua arah yang efektif baik di dalam maupun keluar perpustakaan”.

4. Apa saja fungsi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

“Fungsi pendidikan, perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan koleksi yang beragam agar pengguna baik secara individu dan kelompok dapat menemukan koleksi yang sesuai kebutuhan, fungsi rekreasi, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga menyediakan bahan pustaka yang unik dan menarik serta fasilitas yang nyaman sehingga pengguna dapat menikmati bahan pustaka dan fasilitas yang ada, fungsi administratif, pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara selalu mencatat statistik peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dengan baik dan benar, fungsi informasi, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan bahan pustaka non buku seperti majalah dan koran sebagai sarana informasi dan penelitian bagi para pengguna”.

5. Kapan jam buka Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

“Jam buka layanan perpustakaan setiap senin sampai jumat pukul 08.00 sampai 17.00 sedangkan waktu istirahat dari jam 12.00 sampai 13.00”.

6. Siapa tenaga pengelola dan tugas di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

“Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dikelola oleh hanya satu orang pegawai perpustakaan, di mana segala jenis kegiatan yang ada di perpustakaan dikelola sendiri oleh pegawai tersebut. Kecuali pengambilan keputusan tentang peraturan dan kebijaksanaan yang berlaku pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara diambil alih oleh pemimpin Bank Indonesia itu sendiri”.

7. Kegiatan apa saja yang dibuat oleh perpustakaan yang berkaitan dengan inklusi sosial?

“Banyak sih, hampir semua kegiatan yang dibuat itu berbau inklusi sosial seperti yang sudah di sebarakan melalui akun instagram dan website perpustakaan, tetapi yang lebih aktif untuk masyarakat luas itu melalui instagram karena memang rata-rata banyak pengguna melalui instagram. Kalau twitter dan facebook penggunanya kurang, youtube adasih tapi masih sedikit karena belum ada yang khusus dibidangnya untuk edit video, animasi dan lain-lainnya”.

8. Apa saja tujuan perpustakaan membuat kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial?

“Tujuan dibuatnya kegiatan ya untuk penyebaran literasi, jadi perpustakaan juga sesuai dengan visi dan misi, juga berada di bawah naungan Perpustakaan Bank Indonesia Pusat sehingga sejalan dan sama-sama untuk masyarakat dan sesuai taglinenya yaitu “Dedikasi Untuk Negeri” jadi memang benar-benar melakukan pelayanan kepada masyarakat. Tapi karena kita memang bersifat BUMN artinya berdiri sendiri dan dinaungi oleh Bank Indonesia jadi ada beberapa informasi yang tidak kita publikkan dan ada informasi yang kita publikkan. Inikan seharusnya pelayanan di perpustakaan khusus diperuntukkan untuk

pegawai Bank Indonesia tapi karena memang kita itu jangkauannya untuk masyarakat luas kita juga harus membuat kegiatan-kegiatan yang bisa mereka ikutin juga”.

9. Bagaimana respon dari masyarakat luas ketika mengikuti kegiatan?

“Responnya ya banyak yang positif, jarang sih yang negative karna kita itu memberi tidak pernah memungut biaya apapun. Kita juga sebisa mungkin tidak merugikan pihak manapun, jadi kita memang berdiri sendiri. Kalaupun kita bekerjasama dengan pihak luar itupun bentuk kerjasamanya secara tertulis”.

10. Kepada siapa saja perpustakaan melakukan kerjasama dalam melakukan kegiatan?

“Enggak sih jadi banyak channel aja kitakan kerjasamanya ada sama beberapa universitas jadi kita manfaatin peluang. Misalnya BI itu juga punya beasiswa-beasiswa GenBI namanya Generasi Baru Indonesia yang tujuannya bergerak untuk Indonesia bukan atas nama BI tapi memang mereka orang-orang yang berkompeten yang memang punya skill. Relawan kita sejauh ini ya mahasiswa-mahasiswa GenBI”.

11. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial?

“Waktu dan anggaran sih. Iya kalau kita ada kegiatan di perpustakaan kan gak harus tentang inklusi sosial, kita juga ada manajemen perpustakaan jadi kalau manajemen perpustakaan misalnya pengadaan dan pengolahan buku untuk kegiatan luar itu kita hentikan atau kita kurangin atau kalau kita fokus ke kegiatan luar kegiatan dalam kita hentikan dulu. Kalau untuk dana langsung dari pusat jadi tidak ada hambatan dan mendapat dukungan”.

12. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial?

“Situasi seperti kita uda buat kegiatan 1 tahun rupanya pandemi jadi berubah atau kita ada buat kegiatan rupanya bentrok dengan kegiatan lain dan kita harus ngalah. Kegiatan yang kita buat juga harus sesuai

dengan kebijakan dan harus ikutin arahan dari atasan. Misalkan kita buat sesuatu tiba-tiba kepala perpustakaan bilang “coba kita tambahkan ini di detik-detik terakhir” yaudah kita tambahkan, jadi seperti ada masukan. Itu seperti di luar planning tapi harus dikerjakan”.

13. Saat menghadapi hambatan dalam melakukan kegiatan, upaya apa yang dilakukan pustakawan untuk mengatasi hambatan tersebut?

“Mengubah jadwal dan memanfaatkan apa yang ada”.

14. Bagaimana proses atau prosedur dalam melakukan kegiatan?

“Prosedurnya kita buat catatan kemudian kita naikkan untuk pemberitahuan kegiatan nanti mereka menganalisis, kalau tidak acc biasanya ada perundingan dulu untuk kegiatannya nanti mereka memberikan memo atau arahan langsung ke pustakawan apakah kegiatan itu bisa dilaksanakan atau tidak bisa dilaksanakan. Kita laksanakan dan setelah kegiatan selesai baru kita buat laporannya. Kegiatan yang dilaksanakan memiliki hubungan dengan pimpinan Bank Indonesia karena di atas Kepala Perpustakaan ada pimpinan-pimpinannya nah mereka juga harus tau. Jadi untuk Bank Indonesia di Sumut ini lingkungannya antar perwakilan jadi kegiatan-kegiatan yang dibuat ini bersaing antar kantor perwakilan lain”.

15. Apakah ada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan dalam melakukan kegiatan ?

“Peraturan yang penting tidak melanggar kode etik, tidak melanggar informasi-informasi yang tidak bersifat pribadi dan tidak melanggar beberapa informasi yang menjadi peraturan di Bank Indonesia. Misalnya mengenai informasi yang memang tidak boleh disebar”.

16. Apa saja sarana yang dijadikan sebagai media untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial ?

“Sarana ini ya ke organisasi-organisasi jadi kita cari mana organisasinya terus kita sebarkan dalam bentuk virtual seperti brosure, pamflet dan dengan media sosial ya lebih ke promosi”.

17. Dari mana dana atau biaya yang diperlukan pada saat melakukan kegiatan?
“Kalau untuk dana dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)”.
18. Apakah pustakawan memiliki relawan pada saat melakukan kegiatan?
“Relawan kita sejauh ini ya mahasiswa-mahasiswa GenBI”.
19. Dari kalangan mana saja yang menghadiri kegiatan ?
“Kalau bidang literasi lebih ke pustakawan tetapi dominannya lebih ke mahasiswa karena mereka yang lebih aktif dari pada masyarakat umum, masyarakat yang memiliki profesi wirausaha kitakan juga ada bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) itu termasuk masyarakat umum nah mereka uda beberapa kali berpartisipasi”.
20. Apakah ada jadwal khusus dalam melakukan kegiatan?
“Pokoknya setiap bulan harus ada kegiatan apapun itu, tidak wajib tetapi di catatan kita memang setiap bulan harus membuat kegiatan. Misalkan kita gak membuat kegiatan di luar ya kita buat kegiatan di dalam”.
21. Kegiatan seperti apa yang dianggap paling berhasil dan diikuti banyak orang?
“Perlombaan”
22. Pada masa pandemi saat ini, selain bertemu langsung melalui media apa perpustakaan melakukan kegiatan ?
“Melalui media online seperti zoom meeting, karena saat ini masih tidak membuka layanan untuk umum dan di kantor ini juga kita memang benar-benar menghentikan total untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat khalayak ramai”.
23. Apakah ada perbedaan saat melakukan kegiatan ketika sebelum pandemi dan setelah pandemi? Jika ada apa saja perbedaan tersebut?
“Pasti banyak perbedaannya, karenakan perpustakaan ini harusnya menjadi tempat orang-orang berkumpul. Misalnya seperti kita sering membuat kegiatan pojok literasi di Lapangan Merdeka itu sudah tidak bisa lagi setiap hari sabtu dan minggu. Kita juga biasanya ikut-ikutan pameran di kegiatan-kegiatan yang kita ikut kerjasama seperti di UMSU,

UINSU di PUSDA dan di beberapa expo kita buat lapak tapi sekarang sudah tidak boleh”.

24. Apakah masa pandemi saat ini menjadi suatu penghalang dalam melakukan kegiatan?

“Kalau di bilang penghalang si enggak, karna perpustakaan harus fleksibel apapun keadaannya, kondisinya dia harus bisa tetap bergerak, berinovasi. Jadi gak hanya di satu tempat, gak hanya di satu cara untuk menyebarkan literasi tetapi banyak caranya. Misalkan mengikuti kegiatan seminar online, lomba online atau kegiatan-kegiatan yang bersifat daring. Jadi kalau dibilang kita tetap berjalan ya, banyak kan ya memang benar-benar vakum kalau kita enggak. Dan keuntungannya juga salah satunya karna kita tutup untuk luar kita bisa lebih fokus ke pengolahan bahan pustaka, selfing koleksinya, untuk perbaikan data-datanya”.

25. Apakah ada perbedaan membuat kegiatan melalui media *online* atau tidak *online*?

“Perbedaan ada yaitu lebih ribet melakukan kegiatan melalui media online. karena kalau online kita uda masing-masing tugasnya jadi dalam sehari bisa sekaligus tiga kegiatan dilaksanakan. Kalau kegiatan langsung kita bisa membuat tim, jadwalnya memang benar-benar pas dan waktunya juga”.

26. Apakah perpustakaan keliling di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara masih berjalan?

“Perpustakaan keliling yang di kantor kita ganti dengan sistem peminjaman online. Perpustakaan keliling di sini berbentuk gerobak yang keliling-keliling di sekitaran Bank Indonesia saja, diperuntukkan hanya untuk pegawai Bank Indonesia dan hanya mengantar buku dan menjemput buku. Kalau untuk keliling-keliling keluar tidak ada karena tidak adanya SDM”.

27. Bagaimana pustakawan membuat kegiatan dengan masyarakat pedalaman?

“Kalau itu kita pakai orang ketiga misalkan perpustakaan daerah punya program seperti itu nanti mereka minta kerjasama dengan kita dalam

bentuk apa nanti kita bantu. Misalnya dalam bentuk hibah atau peminjaman buku atau dalam bentuk pustakawannya yang ikut juga atau siapa perwakilan dari Bank Indonesia.

Kegiatan di pelosok mana pun mereka harus membuat proposal karena tidak sembarangan untuk memberikan bantuan. Karena tim dari Bank Indonesia yang akan terjun langsung ke lokasi untuk melihat keadaan di sana apakah benar-benar butuh atau tidak. Dan untuk yang dibantu tidak hanya dilepas gitu aja tetapi dilakukan bimbingan”.

LAMPIRAN 5

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1114/IS.IKS.02/08/2020

27 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Winda Triana
NIM : 0601163049
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Maninjau, 26 Juni 1998
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DUSUN VI PADANG MANINJAU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Program Inklusi Sosial

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Agustus 2020

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitaly Signed

Dr. MUHAMMAD DALIMUNTE, S.Ag, SS,
M.Hum.

NIP. 19710328 199903 1 003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

http://id.ubid.com/QRCode/qrCode.html dan link lain yang sesuai, untuk mengetahui keabsahan surat

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



LAMPIRAN 7

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Winda Triana
2. Tempat & Tanggal Lahir : Padang Maninjau, 26 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Dusun VI Sumberjo
Desa : Padang Maninjau
Kecamatan : Aek Kuo
Kabupaten : Labuhan Batu Utara
Kode Pos : 21455
5. Telepon & HP : 085362157375
6. E-mail : windatriana06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- ❖ SD Negeri 112309 Padang Maninjau 2004-2010
- ❖ SMP Negeri 1 Aek Natas 2010-2013
- ❖ MAN Aek Natas 2013-2016
- ❖ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial 2016-2020

C. Pengalaman Organisasi

- ❖ Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Periode 2018-2019

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Medan, 22 Oktober 2020



WINDA TRIANA

NIM 0601163049